

POLA PEMBINAAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN
IAIN ANTASARI BANJARMASIN



Oleh :

Dr. Dina Hermina, M.Pd.
Dr. Saifuddin Ahmad Husin, MA.
Noor Alfulaila, M.Pd.
Dra. Yuzainah Maghfirah

Penelitian ini Dibiayai dari Dana DIPA (APBN-P)
IAIN Antasari Banjarmasin
Tahun 2011

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PUSAT PENELITIAN
BANJARMASIN
2011

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, atas nikmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada kita serta salawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw.

Penelitian yang berjudul : "Pola Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin", dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor IAIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA, yang telah menyetujui dan menerbitkan Surat Keputusan tentang penelitian ini.
2. Kepala Pusat Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, Drs. H. Mubin, M.Ag., yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian ini.
3. Pembantu Rektor III IAIN Antasari Banjarmasin, Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag., yang berkenan memberikan informasi dan arahan terkait dengan lembaga kemahasiswaan di IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Dekan, Pembantu Dekan III, dan Ketua Jurusan di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin yang berkenan memberikan informasi terkait lembaga kemahasiswaan.
5. Kepala Biro AUAK dan Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin beserta staf.

6. Kawan-kawan Tim peneliti yang bekerja keras dalam penyelesaian penelitian ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam proses penelitian ini.

Semoga amal kebajikan kita semua dilipatgandakan Allah Swt, amin.

Penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangan, terutama karena keterbatasan bahan rujukan yang berkenaan dengan objek penelitian. Oleh sebab itu saran dan kritik untuk kesempurnaan penelitian ini sangat diharapkan.

Banjarmasin, Nopember 2011

Tim Peneliti.

**SAMBUTAN KEPALA PUSLIT
IAIN ANTASARI BANJARMASIN**

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya menyambut baik dan memberikan apresiasi yang tinggi kepada Tim Peneliti yang telah berhasil dengan baik menyelesaikan penelitian yang berjudul: " Pola Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin",

Penelitian ini sangat penting artinya dalam menemukan pola pembinaan lembaga kemahasiswaan dan arah pembinaan ke depan pada lembaga kemahasiswaan di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, sehingga arah pembinaan mahasiswa semakin jelas dan sesuai dengan kondisi dan karakteristik mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Saya berharap rekomendasi penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi sivitas akademika IAIN Antasari dalam pengembangan IAIN Antasari ke depan dengan melihat pola pembinaan lembaga kemahasiswaan lingkungan kampus baru IAIN Antasari. Ke depan kita harus dapat melaksanakan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif untuk mendapatkan bahan kajian yang lebih berkualitas.

Semoga upaya yang kita lakukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan diberi kemampuan oleh Allah Swt. Arnein.

Banjarmasin, Nopember 2011
Kepala Pusat Penelitian
IAIN Antasari

Drs. H. Mubin, M.Ag.
NIP. 19580312 198503 1 005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
SAMBUTAN KEPALA PUSLITIAN	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Landasan Pembinaan Kemahasiswaan	5
2. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa	9
3. Kegiatan Kemahasiswaan	10
4. Karakteristik Mahasiswa	13
5. Beberapa Pola Pembinaan Kemahasiswaan	14
F. Metodologi Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian	23
2. Subjek dan Objek Penelitian	24
3. Teknik Pengumpulan Data	25
4. Analisis Data	29
5. Keabsahan Data	31
BAB II	
DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	33

	A. Sejarah Perkembangan IAIN Antasari Banjarmasin	33
	B. Visi dan Misi IAIN Antasari	38
BAB III	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	38
	1. Kebijakan Pelaksanaan Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan	38
	2. Program Kerja Lembaga Kemahasiswaan	42
	3. Struktur Kelembagaan	49
	4. Sistem Pendanaan	58
	5. Monitoring dan Evaluasi	60
	B. Analisis Data	62
	1. Pola Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan	64
	2. Arah Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan	67
BAB IV	PENUTUP	79
	A. Simpulan	79
	B. Rekomendasi	80
	DAFTAR PUSTAKA	82
	LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin dan arah pembinaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan lembaga kemahasiswaan mengacu pada kebijakan pusat dan institut, dengan struktur kelembagaan yang tidak seragam, termasuk pedoman kerja (AD/ART), program kerja pada masing-masing lembaga, pendanaan yang masih kurang, dan monitoring evaluasi yang tidak terjadwal. Untuk arah pembinaan ke depan, mahasiswa menganggap perlu dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang sesuai dengan rencana program kerja yang disusun pengurus dan peran aktif pimpinan untuk mendorong perhatian mahasiswa terlibat dalam kegiatan kemahasiswaan di kampus.

Kata kunci: Pola, pembinaan, lembaga, kemahasiswaan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa sebagai peserta didik untuk dapat menjadi aset bangsa yang memiliki keseimbangan intelektual, moral, dan tanggungjawab terhadap masa depan bangsa, diharapkan dapat mengembangkan pola pembinaan kemahasiswaan yang menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Visi bidang kemahasiswaan diharapkan dapat selaras dengan visi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di lingkungan Kementerian Agama, yaitu terwujudnya suasana yang kondusif bagi pembinaan dan pengembangan jati diri mahasiswa yang pada gilirannya dapat menjadikan mahasiswa unggul, cerdas, berakhlak mulia, humanis dan kompetitif¹

Demikian pula misi PTAI memiliki misi utama, yaitu (1) memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan ke-Indonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran; (2) mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik, masyarakat, dan lingkungan; (3) meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa

¹ Diktis, *Panduan Pembinaan Mahasiswa PTAI*, Jakarta: Diktis 2011, hal. 5.

berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani; dan (4) membangun kepercayaan dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi².

Mahasiswa merupakan bagian integral dari civitas akademika, sebagai input dan output keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa menempatkan diri tidak hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. Artinya, mahasiswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan yang dibagikan dosen, tetapi diharapkan aktif menempa dan memberdayakan diri agar mampu mengikuti perkembangan zaman dan siap terjun ke masyarakat setelah lulus dari perguruan tinggi.

IAIN Antasari Banjarmasin memiliki visi yaitu menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif, dan misi (1) menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional; (2) mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) mengembangkan pola pembedayaan masyarakat muslim³.

² *Ibid.*

³ Tim Penyusun IAIN Antasari, *Pedoman Akademik IAIN Antasari*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2011, hal. 1.

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, kinerja (*performance*) yang dikembangkan terkait dengan mahasiswa, antara lain: (1) memiliki penampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri; (2) memiliki keberanian, keterbukaan dan kebebasan mimbar akademik; (3) memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungan dan kepedulian sosial yang tinggi; (4) memiliki kearifan dalam menyelesaikan segala persoalan; (5) berdisiplin tinggi; (6) haus dan cinta ilmu pengetahuan; (7) kreatif, inovatif, moderat dan berpandangan jauh ke depan; (8) mampu berkomunikasi dengan dunia luar, baik nasional maupun global; (9) selalu mencerminkan sebagai seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu; dan (10) mau belajar di bidang profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern⁴. IAIN Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk membentuk 'diri' agar sesuai yang diharapkan tersebut.

Di dalam perguruan tinggi agama Islam terdapat organisasi kemahasiswaan, yaitu organisasi intra kampus yang berfungsi sebagai wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawan dan integritas kepribadian untuk mencapai tujuan perguruan tinggi agama Islam. Bentuk organisasi kemahasiswaan ini terdiri dari unsur Musyawarah Senat

⁴ *Ibid.* hal. 4.

Mahasiswa, Dewan Mahasiswa, Unik Kegiatan Mahasiswa dan/ Unit Kegiatan Khusus yang berada di tingkat perguruan tinggi. Sedangkan di tingkat fakultas dan jurusan memiliki satu organisasi yang terdiri dari Musyawarah Himpunan Mahasiswa Jurusan dan/ atau Program Studi, serta Senat Mahasiswa.

Dalam perkembangan yang ada ditemukan indikasi bahwa bentuk organisasi kemahasiswaan kurang sesuai dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Depag RI nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam tanggal 9 Juli. Untuk itu dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pola pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus tersebut dan selanjutnya untuk mengetahui arah pembinaan ke depan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana arah pembinaan kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui arah pembinaan kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis, untuk mengembangkan khasanah keilmuan khususnya terkait dengan pembinaan kelembagaan mahasiswa di perguruan tinggi agama.
2. Manfaat Praktis, sebagai pedoman pembinaan kelembagaan mahasiswa di perguruan tinggi agama.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Pembinaan Kemahasiswaan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara⁵. Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, sebab melalui

⁵ Depdiknas, *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003, hal. 2.

pendidikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan sistematis dan terencana.

Dalam pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁶.

Pada pasal 24 disebutkan bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada perguruan tinggi berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan⁷. Perguruan tinggi berbeda dengan satuan pendidikan lainnya, sebab kebebasan akademik dan kebebasan mimbar menjadi bagian yang difasilitasi oleh perguruan tinggi, termasuk otonomi keilmuan. Dengan demikian, mahasiswa sebagai bagian dari perguruan tinggi memiliki kebebasan pula untuk lebih kreatif.

Hakekat pembinaan dan pengembangan mahasiswa perguruan tinggi agama Islam adalah suatu usaha keras yang sistematis, terencana dan berkelanjutan dalam pembinaan dan pengembangan jati diri mahasiswa dengan

⁶ *Ibid.* hal. 5.

⁷ *Ibid.* hal. 11.

segala potensinya sejalan dengan visi, misi dan tujuan perguruan tinggi⁸. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan mahasiswa merupakan usaha yang sungguh-sungguh dari institusi untuk membina dan mengembangkan segenap potensi mahasiswa secara maksimal.

Pembinaan dan pengembangan berupa pembimbingan, pendampingan, pemberian informasi, stimulasi, pengawasan dan pengendalian serta upaya lainnya yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan *hard skills* dan *soft skills* mahasiswa⁹. Upaya ini diarahkan untuk aktualisasi diri mahasiswa sesuai kapasitas potensi diri mahasiswa.

Mahasiswa, sebagai peserta didik di perguruan tinggi, memiliki potensi yang berbeda, maka tugas pendidikan adalah mengoptimalkan dan mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik.

Tujuan pembinaan dan pengembangan mahasiswa adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan kepribadian mahasiswa yang berwawasan integratif dan interkoneksi yang dilandasi dengan kualitas akademik dan non akademik yang mumpuni.

⁸ Diktis, *Op. Cit.*, hal. 3.

⁹ *Ibid.*

- b. Mengembangkan wawasan mahasiswa sehingga tercipta suasana kampus yang kondusif dan civitas akademika yang santun, humanis dan religius.
- c. Mengembangkan penalaran dan keilmuan; penelusuran bakat, minat, kepribadian dan kepedulian sosial; kesejahteraan dan kegiatan penunjang, berlandaskan pada kaidah-kaidah ilmiah, moral, dan rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- d. Menyiapkan mahasiswa yang berakhlak mulia, menghargai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
- e. Menyiapkan kemampuan *soft skills* (kemampuan-kemampuan yang tak nampak untuk meraih sukses) mahasiswa yang memadai¹⁰.

Badan Pendidikan dan Kebudayaan UNESCO membuat empat acuan pendidikan perguruan tinggi yaitu *learning to how* (mempelajari bagaimana konsep suatu hal), *learning to do* (mempelajari bagaimana melakukan suatu konsep), *learning to live together* (belajar hidup bersama dalam masyarakat), dan *learning to give* (belajar memberi). Selanjutnya, menurut Djoko, jika dilihat dari acuan ini, maka pemisahan antara *hard skills* dan *soft skills* sudah tidak relevan lagi¹¹. Empat acuan tersebut semestinya dijabarkan dalam membina dan mengembangkan mahasiswa, termasuk melalui lembaga kemahasiswaan. Hal ini sejalan dengan

¹⁰ *Ibid.* hal. 6-7.

¹¹ *Majalah Kampus*, no.6/vol.1/Nov. 2010:29

anjuan dari Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Musliar Kasim, agar lulusan perguruan tinggi tidak diam dan menunggu terbukanya lowongan menjadi Pegawai Negeri Sipil¹². Imbauan itu disampaikan mengingat saat ini pemerintah masih melakukan moratorium atau pembatasan penerimaan menjadi aparatur negara. Moratorium penerimaan calon PNS di kementerian, lembaga, atau pemerintah daerah itu berlaku mulai tahun ini hingga beberapa tahun mendatang.

Dunia kerja membutuhkan lulusan perguruan tinggi yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kreativitas dan inisiatif dalam sistem pendidikan dan regulasi perguruan tinggi yang dapat membuat lulusannya selalu belajar melebihi keterampilan dan keahliannya¹³. Oleh sebab itu, lulusan perguruan tinggi dituntut tidak hanya memiliki *hard skills* saja tetapi juga *soft skills* untuk dapat menjalankan *life long learning* tersebut.

2. Sasaran Pembinaan dan Pengembangan Mahasiswa

Sebagai lembaga pendidikan tinggi agama Islam, IAIN Antasari berkewajiban untuk membekali lulusan yang memiliki kompetensi unggul, cerdas, terampil dan berakhlak mulia. Mahasiswa IAIN sebagai calon pemimpin masa depan mesti dibekali dengan seperangkat kemampuan akademik dan kemampuan non-akademik sehingga siap

¹² *Kompas.com*, yang diakses tanggal 18 Desember 2011

¹³ *Diktis, Op. Cit.*,

memasuki kehidupan di era globalisasi ini. Untuk itu IAIN diharapkan dapat mengembangkan kegiatan kemahasiswaan yang dinamis, produktif, inovatif, edukatif, humanis, dan bertanggung jawab.

Mahasiswa sebagai insan akademis diharapkan memiliki ciri-ciri sikap mampu memahami etika-akhlak, tatacara berkomunikasi, penggunaan nalar dalam bertindak, pemahaman terhadap hak, kewajiban dan tanggungjawabnya sebagaimana yang diharapkan, baik sebagai bagian dari masyarakat kampus, maupun sebagai warga negara Indonesia.

Disamping sebagai insan akademis, mahasiswa juga merupakan kekuatan moral (*moral force*) yang menyuarakan nurani masyarakat (*social conscience*) terutama masyarakat kampus. Untuk itu mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan sosial yang tinggi, cepat tanggap (responsif), dan memiliki kekuatan berpikir kritis sehingga mampu memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi lingkungan, baik lokal maupun global. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan menganalisis dan mengantisipasi perubahan yang terjadi saat ini dan yang akan datang dengan menambah wawasan, melalui berbagai forum akademik dan non akademik seperti pelatihan, lokakarya, seminar, stadium general dengan nara sumber nasional maupun internasional.

3. Kegiatan Kemahasiswaan

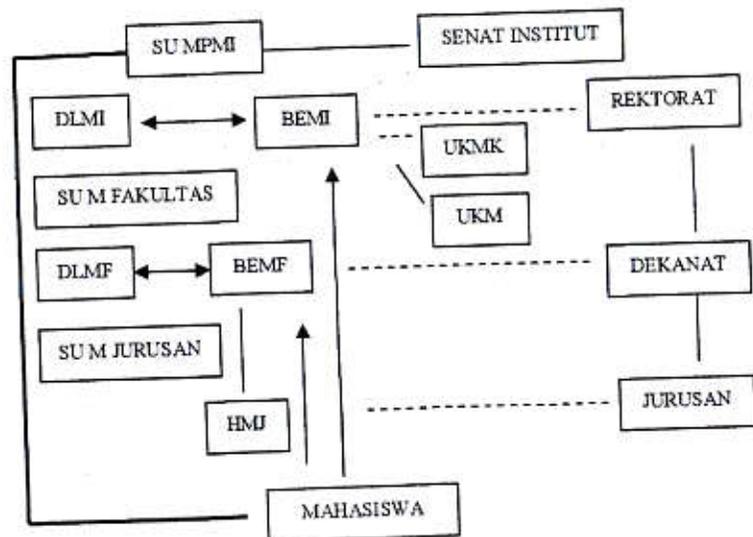
Kegiatan kemahasiswaan dapat dilaksanakan melalui bidang kemahasiswaan IAIN dan organisasi

kemahasiswaan intra kampus. Organisasi kemahasiswaan tersebut berada di tingkat jurusan, fakultas, dan institut. Kegiatan kemahasiswaan berorientasi pada peningkatan prestasi mahasiswa, termasuk prestasi soft skill dan terbentuknya karakter pribadi muslim dalam konteks keindonesiaan.

Kepemimpinan mahasiswa diwarnai dengan nuansa demokratis. Hal ini sebagai ajang pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapat secara rasional dan bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain yang mempunyai pandangan berbeda tanpa menimbulkan konflik dan permusuhan.

Dalam pengelolaan organisasi kemahasiswaan, mahasiswa diberikan pengalaman untuk mengelola organisasi dengan prinsip tata kelola organisasi mahasiswa yang baik (*good student governance*). Prinsip-prinsip tata kelola organisasi mahasiswa yang baik tersebut, diantaranya (1) akuntabilitas (2) transparan, (3) pengorganisasian, (4) partisipasi, (5) responsivitas, (6) efisiensi dan efektivitas, dan (7) kepemimpinan.

Lembaga kemahasiswaan memiliki struktur lembaga sebagai berikut.



Gambar 1
 Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari
 Banjarmasin

Keterangan Gambar:

SU M PPMI: Sidang Umum MPMI

MPMI: Majelis Permusyawaratan Mahasiswa Institut

DLMI: Dewan Legislatif Mahasiswa Institut

BEMI: Badan Eksekutif Mahasiswa Institut

SU M FAKULTAS: Sidang Umum Mahasiswa Fakultas

DLMPF: Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas

BEMF: Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas

SU M JURUSAN: Sidang Umum Mahasiswa Jurusan

HMJ: Himpunan Mahasiswa Jurusan

UKMK: Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus

UKM: Unit Kegiatan Mahasiswa

Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus (UKMK) terdiri dari Mapala Meratus, Menwa Mahanata, Kopma, KSR-PMI, dan Pramuka. Sedangkan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) terdiri dari Olah Raga (UKM Olah Raga (sepak bola, bola volly, bulu tangkis, tenis meja), Perkemi Dojo, PSBD Mardha Yudha, PSBD Setia Hati Terate, PSBD Al Wahid, dan UKMBD Tae Kwon Do), Seni Budaya (Sanggar Bahana Antasari, Sanggar Musik Antasari, dan Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al Banjary), Humas/Komunikasi Umat (LPM Sukma dan LDK Amal), dan Penelitian dan Pengembangan (LPPI An-Nisa).

Pedoman organisasi kemahasiswaan IAIN Antasari mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Depag RI Nomor: Dj.I/253/2007 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam.

4. Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi, memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada satuan pendidikan lainnya. Di IAIN Antasari, setiap mahasiswa mempunyai hak, antara lain (1) mengembangkan kebebasan mimbar akademik secara bertanggung jawab; (2) mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari pimpinan dan dosen dalam rangka pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan; (3) memperoleh kesempatan, perlakuan dan pelayanan yang layak di bidang administrasi, akademik dan kemahasiswaan sesuai ketentuan yang berlaku; (4)

memperoleh kesempatan, perlakuan dan pelayanan yang layak di bidang bakat, minat, dan kesejahteraan; (5) memanfaatkan sarana dan prasarana dalam rangka penyelenggaraan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku; (6) menjadi anggota dan ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di IAIN Antasari; (7) menyampaikan aspirasi berupa usul, saran, dan kritik secara proporsional; (8) memperoleh penghargaan dari IAIN bagi mahasiswa yang berprestasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Beberapa Pola Pembinaan Kemahasiswaan

Terdapat beberapa pola pembinaan mahasiswa di beberapa perguruan tinggi yang memiliki kekhasan tersendiri sebagai berikut.

Pola yang dikembangkan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sejak tahun 2007 memiliki visi menjadikan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang memiliki kepribadian Islami, sikap demokratis dan berkeadaban, pengetahuan yang komprehensif, dan berketrampilan yang handal, sehingga dapat berkompetisi dalam kehidupan lokal, regional, dan global.

Misi pembinaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah (1) menanamkan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan dalam kehidupan mahasiswa; (2) menyalurkan dan mengembangkan potensi diri mahasiswa agar dapat mencapai prestasi optimal, baik lokal, regional, maupun global; (3) mengarahkan kemampuan akademis mahasiswa

dalam memperkuat bidang keilmuan, keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan; (4) menumbuhkan sikap kepemimpinan mahasiswa yang demokratis dan berkeadaban; (5) mendorong tumbuhnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa; (6) mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial di kalangan mahasiswa; dan (7) melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan mahasiswa¹⁴.

Tujuan pembinaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta adalah terbinanya mahasiswa yang berkepribadian Islami, cerdas, kreatif, dan turut bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat Indonesia (dan dunia) yang demokratis dan berkeadaban. Adapun strategi pembinaan yaitu (1) penegakan kode etik mahasiswa; (2) penguatan kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bentuk pertemuan ilmiah, pelatihan dan praktik penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat; (3) pembuatan regulasi yang berkaitan dengan pembinaan lembaga kemahasiswaan, penyelenggara kegiatan mahasiswa, dan tata tertib kampus; dan (4) pengadaan pelatih profesional yang berkaitan dengan minat, bakat, dan kegemaran baik berupa kesenian, olahraga dan unit kegiatan lain yang menunjang prestasi mahasiswa yang optimal.

¹⁴ Tim Penyusun UIN Syarif Hidayatullah, *Pedoman Pembinaan dan Layanan Bidang Kemahasiswaan 2007-2008*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007, hal. 13-14

Fasilitas pembinaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meliputi (1) tenaga pembina (Rektor dan Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan, serta Dekan dan Pembantu Dekan Bidang Kemahasiswaan) dan pelatih profesional; (2) sarana penunjang pembinaan berupa kantor, tempat kegiatan, peralatan, dan fasilitas lain yang disediakan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selain swadaya mahasiswa; dan (3) dana pembinaan mahasiswa yang dialokasikan dari dana DPP POM, dana mahasiswa, dan dana lain yang tidak mengikat.

Ruang lingkup pembinaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meliputi (1) pembinaan bidang penalaran dan intelektual (penelitian mahasiswa, diskusi ilmiah, seminar, dan lokakarya, serta penerbitan kampus); (2) pembinaan bidang minat, bakat, dan kegemaran; (3) pembinaan bidang organisasi dan kepemimpinan (*hard skills* dan *soft skills*); dan (4) pembinaan enterpreneurship/kewirausahaan.

Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), pengembangan kemahasiswaan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dasar mahasiswa di bidang (1) keilmuan dan kecendekiawanan; (2) kepemimpinan dan manajemen; (3) kesehatan jasmani, rohani, dan sosial; serta (4) tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹⁵.

Organisasi kemahasiswaan (Ormawa) merupakan wahan pengembangan diri mahasiswa yang diharapkan

¹⁵ UMS, 2006

dapat meningkatkan penalaran dan keilmuan serta arah profesi mahasiswa, menampung kebutuhan, menyalurkan minat dan kegemaran, meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan kemampuan kewirausahaan, dan meningkatkan aqidah, ibadah, dan akhlak mahasiswa. Prinsip yang dikembangkan UMS adalah "dari, oleh, dan untuk mahasiswa". Di tingkat universitas meliputi (1) Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM); (2) Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM-UMS); (3) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-UMS); (4) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM); dan (5) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Koordinator Komisariat (IMM Korkom). Pada tingkat fakultas terdapat (1) Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (DPM-F); (2) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F); (3) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Komisariat; dan (4) Unit Kegiatan Mahasiswa tingkat Fakultas. Pada tingkat jurusan terdapat Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

Dana pengembangan kemahasiswaan dapat bersumber dari (1) para mahasiswa sendiri (orang tua); (2) UMS; (3) Pemerintah (dana rutin, DIP dan OPF dan DIP Dikti); dan (4) masyarakat.

Strategi pengembangan kemahasiswaan UMS sebagai berikut.

- a. Merujuk ciri dan cara masyarakat ilmiah dalam menghadapi dan mengatasi masalah yang ada.
- b. Mempertimbangkan karakteristik mahasiswa sebagai individu yang tergolong dewasa-muda atau generasi muda bangsa.

- c. Menciptakan iklim atau komunikasi dialogis dalam mengatasi masalah.
- d. Memandang mahasiswa sebagai mitra dalam menjunjung tinggi harkat dan martabat almamater masing-masing.
- e. Mengupayakan agar wadah kegiatan kemahasiswaan dapat berfungsi sebagai wahana dan sarana bagi perwujudan aktualisasi diri.
- f. Memegang prinsip “dari, oleh, dan untuk mahasiswa” dalam penataan organisasi dan penyusunan program atau kegiatan kemahasiswaan.
- g. Memanfaatkan secara optimal prasarana dan sarana kampus yang ada dalam mengembangkan program atau kegiatan kemahasiswaan.
- h. Mengupayakan terwujudnya prinsip KIS (koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi) baik antar lembaga kemahasiswaan di dalam maupun dengan lembaga kemahasiswaan/instansi lain yang terkait dengan program kemahasiswaan di luar kampus.
- i. Menata sistem informasi kemahasiswaan secara terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan.
- j. Mengalokasikan dana secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sebagai pendukung pelaksanaan program kemahasiswaan.
- k. Memanfaatkan secara optimal pembimbing kemahasiswaan yang telah mengikuti pelatihan kemahasiswaan, disamping membentuk wadah pemikir (thing-thank) yang berfungsi membantu pimpinan universitas.

1. Menerapkan *reward* dan *punishment*¹⁶.

Evaluasi pengembangan kemahasiswaan dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengembangan kemahasiswaan pada akhir pelaksanaan suatu kegiatan tertentu. Metode evaluasi yang dilaksanakan adalah (1) evaluasi terhadap persiapan, tujuan evaluasi untuk memperoleh masukan yang dapat digunakan dalam perbaikan pengelolaan program pengembangan kemahasiswaan di kemudian hari; dan (2) evaluasi terhadap hasil program pengembangan kemahasiswaan dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas pelaksanaan pengembangan suatu program/kegiatan kemahasiswaan.

Pada Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), sebagai institusi LPTK, UNY mempunyai kewajiban membekali mahasiswa agar setelah lulus mempunyai kompetensi sebagaimana dipersyaratkan tenaga pendidik profesional. Untuk memenuhi hal tersebut UNY telah merumuskan visinya, yaitu menghasilkan insan yang bermurani, mandiri, dan cendekia. Untuk mewujudkan visi cendekia dilakukan melalui kegiatan kurikuler atau kegiatan akademik sesuai dengan bidang studinya, sedangkan untuk mewujudkan visi bermurani dan mandiri, selain kegiatan terintegrasi dengan

¹⁶ UMS, 2006

kegiatan pembelajaran atau ko kurikuler, juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler¹⁷.

Sasaran pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada (1) pembentukan sikap dan jati diri mahasiswa sebagai insan akademik yang memahami etika, tatacara berkomunikasi, menggunakan nalar, serta memahami hak dan kewajibannya sebagai warga kampus maupun warga negara Indonesia, (2) pengembangan kegiatan kemahasiswaan menuju pada peningkatan moral, penalaran, kreativitas, menumbuhkan daya saing dan *entrepreneurship*, peningkatan kebugaran, sportivitas dan kepedulian sosial, (3) pengembangan organisasi kemahasiswaan yang demokratis dan efektif. Melalui pembinaan tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan UNY yang mempunyai kemampuan akademik bagus dan mempunyai kepribadian serta karakter yang unggul.

Kepmen No 155/U/1998, pasal 1 yang menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan (Ormawa) intra-perguruan tinggi adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Fungsi ormawa adalah sebagai:

- a. Perwakilan mahasiswa tingkat PT untuk menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa,

¹⁷ Herminarto Sofyan, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kemahasiswaan*, Makalah, 2011, hal. 2.

menetapkan garis-garis besar program dan kegiatan kemahasiswaan.

- b. Pelaksana kegiatan kemahasiswaan.
- c. Pengembangan potensi jati diri mahasiswa sebagai insan akademi, calon ilmuwan dan intelektual yang berguna di masa depan.
- d. Pengembangan pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan mahasiswa.
- e. Pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional.
- f. Untuk memelihara dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, moral, dan wawasan kebangsaan.

Malalui wadah ormawa mahasiswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui berbagai aktivitas dalam rangka pengembangan kreativitas, penalaran, kepemimpinan, dan pengabdian pada masyarakat. Implementasi pembinaan kemahasiswaan tersebut dilakukan melalui wadah organisasi yang berorientasi pada tata kelola, kepemimpinan, dan managerial. Yang termasuk organisasi ini adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (DPM). Sedangkan wadah untuk mengembangkan potensi diri mahasiswa dilakukan melalui organisasi pengembangan kemahasiswaan bakat, minat, kegemaran, dan kesejahteraan yaitu melalui organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sampai saat

ini UKM yang tersedia di UNY meliputi; (1) UKM Penalaran (terdiri dari UKM penelitian, bahasa asing, penerbitan mahasiswa Ekspresi, penyiaran mahasiswa Magenta), (2) UKM Seni (UKM Kamasetra, UKM Unstrat, UKM Paduan suara, dan UKM Sigma Band), (3) UKM Olahraga (sepakbola, bola basket, tenis lapangan, tenis meja, bulu tangkis, atletik, sepak takraw, soft ball, catur, tae kwon do, karate, pencak silat, yudo, marching band, bola volley, futsal, panahan), UKM Minat Khusus (KSR-PMI, pramuka, resimen mahasiswa, pecinta alam Madawima).

Kegiatan dalam program pengembangan kemahasiswaan dapat dikelompokkan atas (1) penalaran dan keilmuan yang bertujuan menanamkan sikap ilmiah, merangsang daya kreasi dan inovasi, meningkatkan kemampuan meneliti dan menulis karya ilmiah, pemahaman profesi, dan kerjasama dalam tim, baik pada perguruan tingginya maupun antar perguruan tinggi di dalam dan di luar negeri; (2) bakat, minat, dan kemampuan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam manajemen praktis, berorganisasi, menumbuhkan aspirasi terhadap olahraga dan seni, kepramukaan, belanegara, cinta alam, jurnalistik, dan bakti sosial; (3) kesejahteraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan kerohanian mahasiswa; dan (4) kepedulian sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat, menanamkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa, menumbuhkan kecintaan kepada tanah air dan lingkungan, kesadaran

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang bermartabat.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah serta tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang sesuai untuk studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan paradigma kritis dalam bentuk studi kasus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang menggunakan latar belakang tempat dan waktunya secara alamiah¹⁸. Pendekatan kualitatif digunakan peneliti sebagai instrumen pengumpulan data atau informan kunci. Menurut Bogdan & Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati¹⁹.

Pendekatan penelitian kualitatif meliputi *the studied use and collection of a variety of empirical materials*²⁰, dengan melihat *personal experience, introspective, life story, interview, observational, historical, interactional, and visual texts that describe routine and problematic moment and meanings in individual's lives*²¹. Penelitian

¹⁸ Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, California: Sage Publication, Inc, 1998, hal. 14.

¹⁹ Bogdan & Taylor (1975:4)

²⁰ Norman K. Denzin 2000: 3

²¹ Denzin and Lincoln 1998: 3

kualitatif memungkinkan untuk melihat proses pencapaian tujuan dan cara pemecahan permasalahannya yang berorientasi pada proses²².

Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dikemukakan Maleong, maka desain model pengembangan disusun terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan penajaman pengaruh nilai yang dihadapi secara induktif²³.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Berdasarkan sifat dari penelitian kualitatif, informasi tidak hanya diperoleh dari manusia tapi juga berupa peristiwa, situasi yang diobservasi dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah pola pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

Subjek penelitian ini adalah pengurus lembaga kemahasiswaan intra kampus (MUSMA, MUHIMA, DEMA, DEMAF, UKM, UKMF, UKK, dan UKKF) IAIN Antasari Banjarmasin. Subjek penelitian dipilih berdasarkan *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Bogdan & Taylor menyatakan informan dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan: *pertama*, subjek yang mau bekerja sama dalam penelitian secara lebih terbuka dibanding dengan yang lainnya. *Kedua*, kemampuan dan kemauan mereka untuk mengutarakan pengalaman-

²² Sukardi, 2006: 5

²³ Maleong (1994:4)

pengalaman masa lalu dan sekarang. *Ketiga*, siapa saja yang dianggap menarik, misalnya memiliki pengetahuan pengalaman khusus terkait dengan data penelitian ini²⁴.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi dilakukan untuk memberikan inspirasi (1) untuk mendiskripsikan terhadap fenomena yang diamati. (2) setelah mampu mendiskripsikan maka diadakan pemfokusan terhadap fenomena yang diobservasi tadi. (3) akhirnya diadakan seleksi terhadap fenomena yang menjadi sasaran untuk diobservasi. Selanjutnya dicatat data penting untuk dianalisis. Sekalipun pada dasarnya terdapat kelemahan observasi, melihat secara internal adalah kurang persiapan yang dilakukan sebelum berinteraksi, perasaan terasing, kurang biasanya peneliti beradaptasi dan tidak dapat memanfaatkan informan di lapangan. Sedangkan secara eksternal ialah peneliti larut dengan responden dan tidak dapat mengidentifikasi gejala yang diinginkan karena ada aturan serta minimnya perlengkapan yang dimiliki.²⁵ Tetapi dengan menyadari kelemahan itu diharapkan peneliti menjadi lebih

²⁴ Bogdan & Taylor (1993:163)

²⁵ Sukardi (2006: 49)

siap untuk memasuki lapangan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan melihat dan mengamati pelaksanaan kebijakan dan kegiatan yang terkait dengan pembinaan lembaga kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

- b. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Teknik ini akan menghasilkan *the specific purpose of obtaining research relevant information and caused by him on content specified by research objectives of systematic description, prediction or explanation*²⁶. Pendapat lain yang ada yang mengatakan bahwa teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa lalu atau mendatang. Peneliti dapat memberikan pertanyaan susulan dan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Di sisi lain, wawancara merupakan *to treat respondents answers as describing some external reality (as facts, events) or internal experience (as feeling, meaning)*²⁷. Menurut Sukardi, teknik wawancara dipilih bila menemui situasi: (1) pewawancara berhubungan dengan orang terlibat; (2) ingin menanyakan sendiri informasi yang lebih

²⁶ Louis Cohen 1984: 241

²⁷ David Silverman 1999: 122

mendalam; (3) menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan; dan (4) ingin mengungkap suatu peristiwa, situasi atau keadaan tertentu yang diluar dari kebiasaan yang ada. Teknik ini membantu peneliti untuk mempertajam konsep yang ada di lapangan.²⁸ Wawancara dilakukan kepada responden dan informan mengenai kondisi lembaga kemahasiswaan, kebijakan IAIN tentang pembinaan kemahasiswaan, dan pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan di IAIN Antasari.

- c. Dokumentasi merupakan *the subjective orientation of human actors has a claim to scholarly consideration*²⁹, sedangkan secara personal merupakan *written for personal reasons as diaries, letters, notes, autobiographies, and nonpersonal written continuously by businesses or organizations*³⁰. Peneliti juga melakukan pengumpulan data sekunder dengan cara menggali dan menelaah beberapa literatur dan dokumen untuk menggali data yang terkait dengan pembinaan kemahasiswaan.

²⁸ Sukardi (2006:54)

²⁹ Clive Seale 2004: 282

³⁰ Kenneth D. Bailey 1978: 267

Kisi-kisi Data, Sumber Data, Jenis Data, Instrumen Pengukuran, dan Teknik Analisis

Data	Sumber Data	Jenis Data	Instrumen Pengukuran	Teknik Analisis
Kebijakan	PR III PD III Karo AUAK Kabag Mikwa	Peraturan Kemenag Keputusan Rektor	Wawancara Dokumentasi	Deskriptif kualitatif
Program Kerja	PR III PD III Karo AUAK Kabag Mikwa Ketua Jurusan Pengurus BEMI Pengurus BEMF Pengurus HMJ Pengurus UKMK Pengurus UKM	Peraturan Kemenag Keputusan Rektor AD/ART Program Kerja Tahunan (5 tahun terakhir) Laporan Pelaksanaan Kegiatan (5 tahun terakhir)	Wawancara Dokumentasi Observasi	Deskriptif kualitatif
Struktur Kelembagaan	PR III PD III Karo AUAK Kabag Mikwa Ketua Jurusan Pengurus BEMI Pengurus BEMF Pengurus HMJ Pengurus UKMK Pengurus UKM	Peraturan Kemenag Keputusan Rektor Struktur Kelembagaan (5 tahun terakhir) <i>Job description</i>	Wawancara Dokumentasi	Deskriptif kualitatif
Pola Pembinaan Kemahasiswaan	PR III PD III Karo AUAK Kabag Mikwa	Kelayakan Pola (kegunaan, kelayakan,	Wawancara Observasi <i>Rating Scale</i>	FGD Deskripsi kualitatif

	Ketua Jurusan Pengurus BEMI Pengurus BEMF Pengurus HMJ Pengurus UKMK Pengurus UKM	ketepatan)		
--	--	------------	--	--

4. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan sepanjang proses penelitian, yaitu sejak peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data sampai selesainya penelitian ini. Data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasi berdasarkan jenis kelembagaan mahasiswa di IAIN Antasari dan diolah serta dilakukan analisis secara sistematis.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan³¹. Nasution (1988) lebih luas menggambarkan proses analisis data, menurutnya, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Jadi, lebih ditekankan dalam proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia. Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman. Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan, kemudian dikategorikan pada langkah

³¹ Sugiyono, 2007:336

berikutnya. Katagori ini dilakukan sambil membuat pengkodean (*koding*). Tahap akhir analisa data adalah mengadakan pemeriksaan kebenaran data.

Setelah selesai tahapan ini selanjutnya dilakukan tahap penafsiran data. Data ditafsirkan menjadi katagori berdasarkan teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerja sebagai teori yang nantinya diformulasikan baik secara deskriptif maupun proporsional.

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan model interaktif sebagai suatu proses analisis yang berlangsung terus menerus. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (*cycle proses*) yang bermula dari seleksi *research project* terlebih dahulu³².

Konsep menganalisis data yang dilakukan oleh Spradley bermula dari mendiskripsikan terlebih dahulu kemudian memfokuskan setelah itu mampu memilah data yang diperlukan³³.

Keenam, dilakukan penulisan hasil setelah analisa data dilakukan. *Ketujuh*, apabila masih terdapat ketidak jelasan hasil, maka penelitian dapat dilanjutkan kembali.

Miles dan Huberman menggambarkan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga

³² Spradley (1980:29)

³³ Spradley (1980:34)

datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi *data collection, reduction, display* dan *conclusion drawing/ verification*³⁴.

Analisa data adalah proses induktif yang tidak mengabaikan prinsip-prinsip validitas, diantaranya kemampuan untuk dikonfirmasi, *logic, measurable* dan *solid*. Klasifikasi data didasarkan pada jenis dan aspek produk (penampilan, instruksional). Analisis deskriptif atau inferensial disesuaikan dengan desain uji coba. Hasil analisis dan interpretasi dipakai sebagai dasar perbaikan produk. Selanjutnya, laporan hasil dan sajian akhir disesuaikan dengan calon pemakai produk.

Kesemua data dalam penelitian kualitatif lebih berarti dalam bentuk kata-kata yang terangkum dalam kalimat dari pada angka-angka. Data tersebut dikoleksi dengan melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul lalu diproses, setelah itu diedit, selanjutnya ditranskrip, kemudian dijadikan suatu kesimpulan akhir.

5. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan dari hasil verifikasi diperlukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Miles dan Huberman (1984)

- a. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data secara mendalam.
- b. Triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuai yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik pemeriksaan dalam hal ini adalah memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori. Peneliti melakukan triangulasi dalam penelitian ini dengan mengecek balik kepercayaan setiap informasi yang diperoleh, misalnya membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan seterusnya
- c. Pengecekan sejawat melalui diskusi, yaitu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, seperti teman-teman kuliah. Dari diskusi inilah peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang kurang cocok atau kurang serasi dengan fokus penelitian³⁵.

³⁵ Moleong, 1991: 188

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum IAIN Antasari Banjarmasin

1. Sejarah Perkembangan IAIN Antasari Banjarmasin

Lahirnya IAIN Antasari didesak oleh kebutuhan masyarakat terhadap perguruan tinggi Islam di Kalimantan Selatan. Pertumbuhan IAIN Antasari Banjarmasin bermula dari salah satu fakultas Agama Islam dari 4 fakultas yang menjadi bagian dari Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin, pada tanggal 21 September 1958.

Fakultas Agama Islam kemudian berubah nama menjadi Fakultas Islamologi dengan ketuanya H. Abdurrahman Ismail, MA (Alm). Kemudian fakultas Islamologi dirubah lagi menjadi fakultas Syariah dan memisahkan diri dari UNLAM, berdarakan keputusan Menteri Agama RI NO 28 tahun 1960, yaitu pada tanggal 24 Nopember 1960 sebagai cabang dari Al Jamiah Al Islamiyah al Hukumiah Yogyakarta. Pada tanggal 15 Januari 1961, fakultas Syariah kemudian dinegerikan, dan sebagai dekannya adalah H. Abdurrahman Ismail, MA (Alm). Namun demikian sejak tahun 1960 sampai dengan 1964, menggunakan gedung bekas Kodam X/LM di jalan Lambung Mangkurat Banjarmasin sebagai prasarana perkuliahan, bersama tiga fakultas UNLAM lainnya.

Pada tahun 1965, kantor fakultas Syariah dan sebagian kelas perkuliahan dipindahkan ke gedung

Sekolah Menengah Islam Atas (SMIA) di jalan Sungai Mesa Darat. SMIA ini dimaksud menjadi Sekolah Persiapan (SP) IAIN, dan terakhir menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin.

Pada saat yang sama tahun 1960 didirikan juga tiga fakultas via Bupati tiga daerah kabupaten, atas kehendak tokoh masyarakat dan dukungan pemerintah, yaitu fakultas Ushuluddin di Amuntai, fakultas Tarbiyah di Barabai dan fakultas Adab di Kandangan. Ketiga fakultas ini kemudian bergabung dengan fakultas Publisistik Banjarmasin untuk menjadi sebuah universitas Islam dengan nama Universitas Islam Antasari yang disingkat dengan nama UNISAN yang diresmikan pada tanggal 17 Mei 1962 dengan badan presidiumnya yang langsung dipimpin oleh Gubernur Kalimantan Selatan H. maksid. UNISAN ini terdiri dari 4 fakultas Ushuluddin di Amuntai, fakultas Tarbiyah di Barabai, fakultas Adab di Kandangan dan fakultas Publisistik di Banjarmasin.

Adanya peraturan Priseden nomor 11 tahun 1960 (tentang IAIN Al Jamiah Al Islamiah al Hukumiah) dan penetapan Menteri Agama Nomor 35 tahun 1960 tentang pembukaan resmi Al Jamiah Al Islamiah al Hukumiah serta penetapan Menteri Agama Nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan IAIN di satu sisi, dan berkembangnya Fakultas Syariah cabang Al Jamiah Yogyakarta dan UNISAN ini menjadi modal utama bagi tokoh masyarakat dan pemerintah Kalimantan Selatan untuk mendirikan perguruan tinggi Islam negeri, IAIN Antasari Banjarmasin yang kemudian terwujud hingga sekarang ini.

Pendirian IAIN Antasari Banjarmasin diresmikan pada tanggal 20 Nopember 1964, berdasarkan Kepmenag nomor 89 tahun 1964, sebagai jamiah yang berkedudukan di Banjarmasin sebagai pusat institut, dengan rektor pertamanya Zafry Zamzam. IAIN Antasari saat itu mengelola 4 fakultas sebagai berikut :

1. Fakultas Syariah di Banjarmasin
2. Fakultas Syariah di Kandangan
3. Fakultas Tarbiyah di Barabai
4. Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Di samping 4 fakultas tersebut, IAIN juga membina lagi beberapa fakultas di daerah-daerah lainnya agar memperluas perannya di daerah dan mempermudah mahasiswa di masing-masing daerah. Fakultas-fakultas tersebut adalah :

1. Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, diresmikan tahun 1969
2. Fakultas Tarbiyah cabang Rantau diresmikan pada tahun 1970
3. Fakultas Tabiyah cabang Kandangan, diresmikan pada tahun 1965
4. Fakultas Dakwah Banjarmasin, didirikan pada tahun 1970.

Dengan demikian sejak 1964, berdirinya IAIN Antasari sampai pada tahun 1970 memiliki 9 fakultas yang berada di masing-masing daerah kabupaten di Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1973, dengan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap perkembangan fakultas di berbagai

daerah, maka lahir keputusan untuk mengintegrasikan fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau dan Kandangan bertempat di Banjarmasin dan Barabai. Kemudian fakultas Syariah di Kandangan diintegrasikan dengan fakultas Syariah di Banjarmasin, dan begitu juga dengan fakultas Ushuluddin di Amuntai dipindahkan ke Banjarmasin. Dengan adanya pengintegrasian ini maka IAIN Antasari pada tahun 1980 memiliki 4 fakultas yang semuanya berpusat di Banjarmasin. Pada tahun 1988, IAIN membuka cabang fakultas Tarbiyah di Palangkaraya dan fakultas Tarbiyah di Samarinda. Namun pada tahun 1999, fakultas Tarbiyah Palangkaraya dan Samarinda berkembang dan memisah dari IAIN yang masing-masing menjadi STAIN.

2. Visi dan Misi IAIN

Visi IAIN adalah menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif.

Sedangkan misi IAIN Antasari adalah :

- a. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional;
- b. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan
- c. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim.

Untuk pengembangan IAIN kearah visi dan misi tersebut maka performance yang dikembangkan meliputi fisik, kelembagaan, pimpinan, dosen dan peneliti, karyawan

(tenaga administrasi, pustakawan dan arsiparis), mahasiswa, dan lulusan yang diharapkan.

Performance yang dikembangkan pada mahasiswa adalah (1) memiliki penampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri, (2) memiliki keberanian, keterbukaan, dan kebebasan mimbar akademi, (3) memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungan dan kepedulian sosial yang tinggi, (4) memiliki kearifan dalam menyelesaikan segala persoalan, (5) berdisiplin tinggi, (6) haus dan cinta ilmu pengetahuan, (7) kreatif, inovatif, moderat dan berpandangan jauh ke depan, (8) mampu berkomunikasi dengan dunia luar, baik nasional maupun global, (9) selalu mencerminkan sebagai seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu, dan (10) mau belajar di bidang profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern.

Adapun lulusan yang diharapkan adalah lulusan yang memiliki ciri-ciri (1) kemantapan akidah, kedalaman spiritual, kemuliaan akhlak dan kepekaan moral, (2) kedalaman dan keluasan ilmu, kekokohan intelektual serta kematangan profesional, (3) kemandirian, (4) siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain, (5) mampu menjadi pemimpin dan penggerak umat serta menjadi teladan bagi masyarakat sekelilingnya, (6) berwawasan global dan moderat, (7) bertanggung jawab dalam pengembangan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, dan (8) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain dan gemar berkorban demi kemajuan bersama.

BAB III

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Kebijakan Pelaksanaan Pembinaan Mahasiswa

a. Kebijakan Pimpinan IAIN Antasari

Kebijakan untuk pelaksanaan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) IAIN Antasari adalah Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam, dan Statuta IAIN Antasari. Peraturan IAIN baik tertulis maupun tidak tertulis. Semua kegiatan yang diprogramkan dan akan dilaksanakan oleh BEM dikonsultasikan kepada pimpinan IAIN Antasari, khususnya yang terkait langsung dengan pembinaan BEM IAIN di bawah binaan Pembantu Rektor III, yang sekarang dijabat oleh Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, MA.

b. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Lembaga Kemahasiswaan

1) BEM Fakultas Tarbiyah

AD/ART BEM Fakultas Tarbiyah yang dibuat dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 belum pernah mengalami perubahan. Pada Bab III Pasal 6 menyatakan bahwa LKFT IAIN Antasari merupakan organisasi intra kampus yang bersifat

kekeluargaan, independent dan demokratis. Tujuannya adalah (1) membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berkepribadian, keluasan wawasan dan kepedulian sosial yang tinggi, (2) memperjuangkan kepedulian mahasiswa di dalam dan luar kampus. Mengenai persidangan dalam LKFT dibahas pada ART bab V yang terdiri dari Sidang Umum (SU) dan Sidang Istimewa (SI).

Sidang umum maupun sidang istimewa memiliki kekuatan hukum yang sama dan hasilnya dinyatakan sah jika dihadiri minimal 2/3 Anggota LKFT. Sidang dapat digunakan untuk meminta pertanggung jawaban BEMFT, ketua HMJ, HMD serta membeastugaskan jika terbukti melanggar peraturan yang berlaku. Menetapkan pembubaran LKFT dan memilih/menetapkan penggantinya.

Pada tanggal 22 Juli 2011 yang lalu Sidang Istimewa LKFT berlangsung. Hal tersebut berkenaan dengan berakhirnya masa periode kepengurusan ditengah-tengah tahun sehingga mempersulit pencairan dana dari pihak-pihak terkait dan berdampak pada sistem pengadministrasian yang kacau. Guna menanggulangi masalah tersebut, maka terjadi perubahan ART pada BAB IX mengenai Masa dan Rangkap Jabatan pasal 17 yang semula 1 poin bertambah menjadi 2 poin. Adapun bunyi poin tambahan tersebut ialah Penambahan atau

Pengurangan masa jabatan bisa dilakukan apabila ada berbagai hal yang perlu dipertimbangkan dalam sidang LKFT kecuali Lembaga Semi Otonom. Dengan hasil SI tersebut maka secara resmi AD/ART hasil revisi tahun 2011 dapat diberlakukan.

2) BEM Fakultas Syariah

BEMF Syariah memberikan AD dan ART untuk periode 2010 - 2011 yang ditetapkan Desember 2010. Dalam AD, BEMF Syariah, atau disingkat BEM Fasya, adalah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang bersifat kekeluargaan, keilmuan dan demokratis. Tujuannya adalah (1) membentuk mahasiswa yang bertaqwa kepada Allah Swt, memiliki integritas, kepribadian, keilmuan, dan keluasan wawasan serta berkepedulian sosial yang tinggi; (2) memperjuangkan kepentingan mahasiswa di tingkat Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin; dan (3) memperjuangkan kepentingan umat, bangsa dan negara. Disebutkan pula dalam pasal 5 bahwa kedaulatan tertinggi di tangan mahasiswa Fakultas Syariah dan diwujudkan dalam pemilihan umum mahasiswa (Pemilwa) Fakultas Syariah dan Sidang Umum Mahasiswa Fakultas Syariah (SUMFS).

3) BEM Fakultas Dakwah

BEM Fakultas Dakwah (BEM-FD) IAIN Antasari Banjarmasin adalah organisasi

kemahasiswaan intra Fakultas Dakwah yang bersifat kekeluargaan, independent dan demokratis. Berdasarkan AD BEM-FD periode 2009/2010 yang masih digunakan pada periode 2010/2011 dan ditetapkan pada tanggal 11 Maret 2011, tujuannya adalah (1) membentuk manusia muslim/muslimah yang bertaqwa kepada Allah Swt; (2) memiliki integritas dan kepribadian yang tinggi; (3) memiliki wawasan yang luas dan kepedulian sosial; dan (4) memperjuangkan kepentingan mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin.

Fungsi BEM-FD adalah sebagai (1) wadah berhimpunnya mahasiswa Fakultas Dakwah yang memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita pembinaan kepribadian, pengembangan wawasan dan pengabdian masyarakat; (2) wadah penyaluran aspirasi mahasiswa Fakultas Dakwah; dan (3) wadah peningkatan kesadaran berfikir analisis kritis, berorientasi ke depan dan menyiapkan kader-kader dakwah masa depan.

4) BEM Fakultas Ushuluddin

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Fakultas Ushuluddin IAIN Antasari tahun 2011 menyebutkan bahwa mahasiswa adalah bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan bangsa yang menginginkan terciptanya kesejahteraan dengan berlandaskan pada keadilan dan kebenaran. Fakultas Ushuluddin menghimpun diri dalam satu organisasi

kemahasiswaan dengan nama Keluarga Besar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (KBM FU) IAIN Antasari Banjarmasin.

KBM FU adalah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang bersifat kekeluargaan, independen, dan demokratis (pasal 6 AD). Tujuan KBM FU adalah (1) membentuk mahasiswa muslim yang bertakwa kepada Allah Swt, yang memiliki integritas yang tinggi, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian dan kepedulian sosial; dan (2) memperjuangkan kepentingan mahasiswa di intra dan ekstra kampus (pasal 7 AD). Kedaulatan tertinggi ada di tangan seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang diwujudkan dalam Sidang Umum Mahasiswa Fakultas Ushuluddin (SUM FU).

2. Program Kerja

Berdasarkan hasil penelusuran ke lembaga mahasiswa, baik itu Badan Eksekutif Mahasiswa Institut (BEMI) maupun Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF), saat ini hanya tersedia program kerja untuk tahun yang sedang berjalan saja. Sekalipun setiap lembaga mahasiswa tersebut memiliki sekretariat yang dapat menyimpan atau mengarsipkan program kerja termasuk laporan kerja yang dilaksanakan pengurus sebelumnya. Menurut salah satu pengurus, dokumen pelaksanaan kegiatan dipegang oleh masing-masing kepengurusan.

a. BEM Institut IAIN Antasari

Program kerja BEM IAIN Antasari tahun ajaran 2011/2012 yang dipimpin oleh presidennya, Suriyadi, telah menyusun sebanyak 22 program kerja yang dijadwalkan berlangsung dari bulan Juli pada minggu ke II sampai dengan Desember minggu ke-III. Program ini disusun berdasarkan masing-masing kerja departemen BEM IAIN Antasari.

Program kerja BEM IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun ajaran 2010/2011 sbb:

Sekretaris Jenderal

- 1) Orientasi Kepengurusan; pada Minggu ke-4 Juli 2011
- 2) Rapat Program Kerja, pada minggu ke-3 Juli 2011
- 3) Rapat Kabinet, (tidak ditentukan waktunya)
Departemen Sumber Daya Mahasiswa
- 1) Pembinaan Fosma (tidak ditentukan waktunya)
- 2) PEGASIS, pada minggu ke-4 Juli 2011
- 3) Olimpiade KBM 2011, pada minggu ke-1 Oktober 2011
- 4) Terpikat (Training Karya Ilmiah), pada minggu ke-3 September 2011
- 5) Pertemuan BEM Se- Kalimantan, pada minggu ke-1 Oktober 2011
Departemen Politik, Advokasi dan Kelembagaan

- 1) Pemilwaraya 2011, pada minggu ke-3 Desember 2011
 - 2) Olimpiade KBM 2011, minggu ke-1 Oktober 2011
 - 3) Aksi Turun ke Jalan, tidak ditentukan waktunya
 - 4) Meeting With Rektorat, minggu ke-3 2011
- Departemen Informasi dan Komunikasi
- 1) Hotline BEM, tidak ditentukan waktunya
 - 2) Pembuatan Buku KBM tidak ditentukan Waktunya
 - 3) Sertifikasi Guru, minggu ke-2 Nopember 2011
 - 4) Duplikat BEMI, tidak ditentukan waktunya
- Departemen Apresiasi Seni, Budaya dan Olah Raga
- 1) Olimpiade KBM 2011, pada Minggu ke-1 Oktober 2011
 - 2) Festival Mars IAIN, pada Minggu 1 Oktober dan Minggu ke-2 Nopember 2011
 - 3) Sehari Baju Sasirangan, pada Minggu ke-1 Oktober dan Minggu ke-2 Nopember 2011
- Departemen Sosial Keagamaan
- 1) Buku Puasa Bersama KBM & MABA, pada Minggu ke 3 Agustus 2011
 - 2) Olimpiade KBM 2011, Minggu ke-1 Oktober 2011
 - 3) Pengabdian Masyarakat, pada Minggu ke-4 Nopember 2011

b. BEM Fakultas Tarbiyah

Program Kerja Tahunan pada periode 2008 BEM FT Kabinet Kesatuan berupa DLM-FT, Kegiatan di HMJ PAI-TBI-PBA-TMTK-KI dan HMD III IPII, Pengembangan LSO pada Sanggar At-Ta'dib, Teater AWAN & LDK Nurul Fata, LPQQ, Study Tour, Pemilwa, Pembinaan Kesekretariatan BEM FT, Executive Development Training, Pemeliharaan dan Pembinaan Ruang LKFT, Pengadaan Koran, Mading & Buletin BEM FT.

Selain itu, Kabinet Kesatuan juga mengadakan Tadabur Alam, Pembinaan Olah raga, Pembinaan HMJ, HMD, LSO, Diskusi Ilmiah, Seminar Seni dan Budaya Daerah, Penelitian Pendidikan, Pembinaan KSM, Seminar Kewanitaan, Pengabdian masyarakat, OPSTAR, Gema Ramadhan, PORSENI FT, PKMD, KSM Award untuk memacu kompetisi dan kegiatan KSM di Fakultas Tarbiyah, HMJ Award FT guna meningkatkan kompetensi HMJ di segala bidang, Up grading kepengurusan dan HMJ PGMI untuk memperdancar kerja organisasi yang baru terbentuk.

Pada setiap kegiatan tersebut di atas, masing-masing kepanitiaan sudah dibentuk dengan di bawah pengawasan masing-masing departemen.

Program Kerja Tahunan pada periode 2009 BEM FT Kabinet Kerjasama berupa DLM-FT, Kegiatan di HMJ PAI-TBI-PBA-TMTK-KI-PGMI dan HMD III IPII, Pengembangan LSO pada

Sanggar At-Ta'dib, Teater AWAN & LDK Nurul Fata, LPQQ, Study Tour, Pemilwa, Pembinaan Kesekretariatan BEM FT, Executive Development Training, Training Pengembangan Kepribadian, Pengadaan Koran, Mading & Buletin BEM FT.

Adapun kegiatan untuk mewujudkan mahasiswa yang terampil dalam IPTEK, BEM FT mengadakan Seminar IPTEK, Gotong Royong (Clean and Green) FT, Diskusi Ilmiah, Kajian Eksekutif, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Quantum Teaching Course, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Pengabdian Masyarakat, OPSTAR, Spirit Ramadhan, PORSENI FT, Basic Leadership Training, Seminar Pendidikan, KSM dan HMJ Award, Hari Sehat BEM FT serta Liga Futsal Tarbiyah dalam rangka menumbuhkan minat, prestasi dan bakat mahasiswa dalam olahraga futsal.

Program Kerja Tahunan pada Periode 2010 Kabinet Integritas melakukan kegiatan berupa: Executive Development Training (EDT), Orientasi pengenalan studi, Akademik dan Organisasi Fakultas Tarbiyah (OPSTAR), PKMD, KSM Award, Pembentukan dan Orientasi AFATAR 2010, Workshop Penulisan Karya Sastra (Cerpen dan Puisi), Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI), Penerbitan Buletin 2 Jilid, Berlangganan Koran B. Post, Pembinaan HMJ, HMD dan LSO, Rapat Bulanan BEM FT serta Silaturahmi & Buka Puas Bersama LKFT.

Adapun Program Kerja Tahunan pada Periode 2011 BEM FT Kabinet Integritas (II) melalui Pengabdian Masyarakat, Pekan Tarbiyah (Seminar Pendidikan Qur'ani [epistemologi pendidikan Qur'an dan kultur]), ABUT, PKMD, Penerbitan Buletin FAKTA 2 jilid, Berlangganan Koran B. Post, Pembinaan HM/HMD dan LSO serta Rapat Bulanan BEM FT.

c. BEM Fakultas Syariah

Program Kerja Kabinet Pencerahan BEM Fasya 2010 – 2011 tersusun sebagai berikut. Untuk Sekretaris Jenderal, meliputi (1) orientasi kepengurusan; (2) rapat pimpinan; (3) rapat kabinet; (4) inventaris BEM; dan (5) pengarsipan surat masuk & keluar. Untuk Kementerian Informasi dan Komunikasi, meliputi (1) oase 2011; (2) seminar; (3) silaturahmi KDM; (4) pelatihan desain grafis; (5) pelatihan jurnalis; (6) festival teater; (7) seminar pasar modal; (8) seminar Bank Syariah; (9) seminar ekonomi Islam; dan (10) diskusi pinggiran. Untuk Kementerian Isu Aksi, meliputi (1) membuat panitia pembentukan KP; (2) latihan orasi; (3) seminar dirjen; (4) diskusi pinggiran; dan (5) pemilwa.

d. BEM Fakultas Dakwah

Program Kerja BEM-FD tahun 2011 diuraikan sebagai berikut. Untuk Departemen

Informasi dan Komunikasi, meliputi (1) pelatihan kepemimpinan mahasiswa tingkat dasar (PKMD); (2) formasi-D; (3) isra mi'raj; (4) pesantren ramadhan; dan (5) pembuatan jurnal ilmiah. Untuk Departemen Pendidikan dan PII, meliputi (1) seminar pendidikan; (2) kemah kerja mahasiswa (KKM); (3) diskusi pinggiran; dan (4) penelitian. Untuk Departemen Peranan Wanita, meliputi (1) peringatan hari Kartini; (2) peringatan hari Ibu; dan (3) kajian wanita dan pembinaan keterampilan wanita. Untuk Departemen Olahraga, meliputi (1) penyediaan peralatan olahraga; (2) pelatihan-pelatihan rutin (seperti futsal tiap malam sabtu); dan (3) senam kesegaran jasmani (SKJ) 2x sebulan. Terakhir adalah Pemilwa Raya (KBM).

e. BEM Fakultas Ushuluddin

Program Kerja BEM FU Kabinet Renaissance Periode 2011 adalah (1) Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Dasar (PKMD); (2) Pembentukan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin; (3) Penerbitan Buletin Fakultas Ushuluddin; (4) Pelatihan Kewanitaan; (5) Workshop Desain Grafis; (6) Diskusi Bulanan; (7) Seminar Kebudayaan; (8) Orientasi Mahasiswa Ushuluddin; (9) Workshop Karya Ilmiah; (10) Seminar Kewanitaan; (11) Seminar Nasional; dan (11) Pemilwa Mahasiswa.

3. Struktur Kelembagaan

a. BEM Institut

Kabinet BEM tahun 2010-2011 dinamai dengan : Kabinet Transformasi BEM IAIN Antasari Banjarmasin, yang berlangsung selama 1 tahun 6 bulan. Kabinet ini kemudian mengalami pergantian. Presiden berikutnya adalah Suriyadi, dengan anggota-anggota cabinet yang pada umumnya tidak mengalami pergantian.

Kepengurusan BEM IAIN Antasari terdiri dari beberapa Departemen yang mempunyai fungsi kerja tersendiri. Nama dan fungsi departemen dapat mengalami perubahan menyesuaikan dengan kebutuhan masa BEM ini berlangsung.

Berikut ini kepengurusan dan seluruh Departemen BEM Institut dari periode tahun 2010 – 2012 selama 2 periode kepemimpinan sekarang, sebagai berikut:

- Presiden Mahasiswa
- Wakil Presiden
- Sekretaris Jenderal
- Wakil Sekretaris Jenderal
- Menteri Non-Departemen & Departemen
- Menteri dalam Negeri
- Menteri Luar Negeri
- Departemen Advokasi, Politik dan Kelembagaan
- Departemen PSDM

- Departemen Apresiasi Seni, Budaya dan Olahraga
- Departemen Sosial dan Keagamaan
- Departemen Infokom

BEM Kemudian dilengkapi dengan beberapa lembaga yang mewadahi kegiatannya sebagai berikut:

- 1) SU MOMI: Sidang Umum MPMI
- 2) MPMI : Mejlis Permusyawaratan Mahasiswa Institut
- 3) DLMI : Dewa Legeslatif Mahasiswa Institut
- 4) BEMI : Bidang Eksekutif Mahasiswa Institut
- 5) SU M Fakultas : Sidang Umum Mahasiswa Fakultas
- 6) DLMF : Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas
- 7) BEMF : Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas
- 8) S U M Jurusan : Sidang Mahasiswa Jurusan
- 9) HMJ : Himpunan Mahasiswa Jurusan
- 10) UKMK : Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus
- 11) UKM : Unit Kegiatan Mahasiswa

BEM juga dilengkapi dengan wadah-wadah pengembangan-pengembangan program yang memiliki kreativitas masing-masing sbb:

- UKMK dan UKM Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) LAIN Antasari Banjarmasin
Tingkat Institut
 - 1) Mapala Meratus: Mahasiswa Pencinta Alam; Pengabdian masyarakat, Adventure, Advokasi Lingkungan dan lain-lain
 - 2) MENWA MAHANATA: Reimen Mahasiswa, Pendidikan Awal bela Negara bagi Mahasiswa
 - 3) KOPMA: Koperasi Mahasiswa; Usaha Marketing, jasa dan lain-lain.
 - 4) KSR-PMI: Korps Sukarela Palang Merah Indonesia; Pendidikan dan Pengembangan Kepalangmeraham, partisipasi dalam musibah di masyarakat (dalam pertolongan kesehatan) dan lain-lain.
 - 5) PRAMUKA: Praja Muda Karana; Pengembangan Ilmu Kepramukaan sebagai penegak dan pendega yang diharapkan akan menjadi Pembina terhadap pramuka siaga dan pendega.
- UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) Olahraga
 - 1) UKM Olah Raga (Sepak Bola, Bola Volly, Bulu Tangkis, dan Tenis Meja)

- 2) PERKEMI DOJO
- 3) PSBD "Mardha Yudha"
- 4) PSBD "Setia Hati Terate"
- 5) PSBD "Al-Wahid"
- 6) UKMBD Tae Kwon Do

Seni Budaya

- 1) Sanggar "BAHANA Antasari"
- 2) Sanggar Musik "Antasari"
- 3) Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al-Banjary

Humas /Komunikasi Umat

- 1) Antasari Cendekia
- 2) Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) "Sukma"
- 3) Lembaga Dakwah Kampus "AMAL"

Penelitian dan Pengembangan

- 1) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Islam (LPP) "An-Nisa"
- 2) Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ)

b. BEM Fakultas Tarbiyah

Struktur Organisasi yang tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) bab IV menyatakan bahwa kedaulatan tertinggi terdapat pada Sidang Umum Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah (SULKFT). Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (DLMFT) sebagai lembaga tinggi yang bertugas mengawasi Badan Eksekutif Mahasiswa

Fakultas Tarbiyah (BEM FT). Selanjutnya, BEM FT bertanggung jawab kepada SULKFT.

Bentuk kepemimpinan berbentuk Presidentil yang dipilih melalui pemilu di tingkat fakultas. Pimpinan tertinggi organisasi dipegang oleh Presiden Mahasiswa Fakultas Tarbiyah (Presma FT) yang selanjutnya berhak membentuk kabinet kepengurusan selama anggota kabinet tidak merangkap jabatan di lembaga legislatif FT. Susunan kepengurusan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM) FT terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan menaungi tiga komisi. Komisi A, bidang Administrasi dan manajemen Keuangan; Komisi B, bidang Kontrolling Kinerja BEM, HMJ/HMD dan UKM FT; dan terakhir Komisi C, Bidang Hak Asasi Manusia.

Adapun struktur kepengurusan BEM FT pada setiap periode adalah sebagai berikut:

Susunan kepengurusan Kabinet Kedaulatan Mahasiswa Periode 2007, terdiri dari Presiden Mahasiswa (Wahyudinnor), Wakil Presma (Wandi Normansyah), Sekjen (Muhammad Asliyannur), Menkeu (Hj. Lismiah), dan selanjutnya membawahi 5 Departemen. Departemen tersebut yaitu Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Dept. Informasi dan Komunikasi dan terakhir Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO

(Lembaga Semi Otonom). Pada setiap departemen terdiri dari Menteri, Sekmen dan Staf Ahli.

Susunan kepengurusan Kabinet Kesatuan Periode 2008 terdiri dari Presiden Mahasiswa (Khairunnisa), Sekjen (Gusti M. Syaifi Ak. E), Menkeu (Asiati Murbani), dan selanjutnya membawahi 5 Departemen. Departemen tersebut yaitu Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Dept. Informasi dan Komunikasi dan terakhir Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO. Pada setiap departemen terdiri dari Menteri, Sekmen dan Staf Ahli.

Susunan kepengurusan Kabinet Kerjasama Periode 2009 terdiri dari Presiden Mahasiswa (Ryma Sofyan), Wakil Presma (Syamsuni), Sekjen (Fadliyannur), Menkeu (Hj. Musyarafah), dan selanjutnya membawahi 5 Departemen. Departemen tersebut yaitu Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Dept. Informasi dan Komunikasi dan terakhir Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO. Pada setiap departemen terdiri dari Menteri, Sekmen dan Staf Ahli.

Susunan kepengurusan Kabinet Integritas (I) Periode 2010 dari Presiden Mahasiswa (Fahmiannor Anshari), Sekjen (Rudi Ramadlan), Menkeu (Nor izatil Hasanah), Sekmen Keu (Marliani) dan selanjutnya membawahi 5

Departemen. Departemen tersebut yaitu Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Dept. Informasi dan Komunikasi dan terakhir Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO. Pada setiap departemen terdiri dari Menteri, Sekmen dan Staf Ahli.

Susunan kepengurusan Kabinet Integritas (II) Periode 2011 terdiri dari Presiden Mahasiswa (Fahmiannor Anshari), Sekjen (Rudi Ramadlan), Menkeu (Nor izatil Hasanah), Sekmen Keu (Marliani) dan selanjutnya membawahi 5 Departemen. Departemen tersebut yaitu Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Dept. Informasi dan Komunikasi dan terakhir Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO. Pada setiap departemen terdiri dari Menteri, Sekmen dan Staf Ahli.

Pada periode 2011 ini terlihat bahwa Kepengurusan kabinet seperti tidak terjadi perubahan. Faktanya terdapat perbedaan pada masa jabatan dan beberapa perombakan pengurus di departemen-departemen. Periode sebelumnya pergantian kabinet di pertengahan tahun (juli 2010-juli 2011) namun di periode 2011 ini mulai terjadi pembaharuan. Hal tersebut berupa perpanjangan kepengurusan selama setengah tahun (juli 2011-Desember 2011) sehingga dengan berakhirnya

tahun maka berakhir pula masa jabatan pada periode tersebut.

c. BEM Fakultas Syariah

Struktur organisasi yang tertuang dalam ART disebutkan bahwa Sidang Umum Mahasiswa Fakultas Syariah (SUMFS) sebagai forum permusyawaratan tertinggi di tingkat Fakultas Syariah. DLMFS sebagai lembaga tinggi dan pengawas BEM Fasya. BEM Fasya bertanggung jawab kepada SUMFS.

Pengurus BEM Fasya berbentuk Kabinet Presidentil, artinya pimpinan tertinggi organisasi dipegang oleh Presiden Mahasiswa Fakultas Syariah (Presma Fasya). Presiden terpilih melalui Pemilwa di tingkat Fakultas Syariah. Kabinet dibentuk dan ditetapkan oleh Presma Fasya. Anggota kabinet tidak boleh menduduki jabatan rangkap di lembaga legislatif mahasiswa Fakultas Syariah. Masa bakti kabinet dalam setiap periode adalah satu tahun. Anggota kabinet adalah mahasiswa Fakultas Syariah yang telah lulus Orientasi Kefakultasan dan Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar (PKMD). Kabinet bertanggung jawab kepada Sidang Umum Mahasiswa Fakultas Syariah. Mekanisme kerja BEM Fasya diatur dalam mekanisme keorganisasian BEM Fasya. Hal yang disebutkan di atas tercantum dalam ART Bab III tentang Kepengurusan.

Susunan Kabinet Pencerahan BEM Fasya periode 2010 – 2011 terdiri dari Presiden Mahasiswa

(Budi Setiawan), Wakil Presiden Mahasiswa Bidang Eksternal, Wakil Presiden Mahasiswa Bidang Internal, Sekretaris Jenderal, Bendahara Kabinet, Kementerian Informasi dan Komunikasi, Kementerian Isu dan Aksi, dan Kementerian Pemberdayaan UKM, HMJ dan HMD.

d. BEM Fakultas Dakwah

Berdasarkan SK Dekan Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin Nomor 33 Tahun 2011, susunan kepengurusan BEM-FD periode 2010 – 2011 terdiri dari Pelindung (Dekan), Penasehat/Pembimbing (Pembantu Dekan III), Presiden Mahasiswa (Sohib Hartoni), Wakil Presiden, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Departemen Informasi dan Komunikasi, Departemen Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Intelektual, Departemen Peranan Wanita, dan Departemen Olahraga & Seni.

Dalam SK yang sama terdapat susunan kepengurusan Dewan Legislatif Mahasiswa (DLM), yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Komisi A, Komisi B, dan Komisi C. Susunan kepengurusan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota. Susunan kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), jurusan Teknologi Informasi (TI), dan jurusan Komunikasi dan Penyuluhan Islam (KPI). Masing-

masing HMJ terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Bendahara.

e. BEM Fakultas Ushuluddin

Struktur pengurus Kabinet Renaissance BEM Fakultas Ushuluddin terdiri dari Dewan Pelindung (Rektor IAIN Antasari, Pembantu Rektor III, dan Dekan Fakultas Ushuluddin); Dewan Penasehat (Pembantu Dekan III Fakultas Ushuluddin); Dewan Legislatif Mahasiswa (Mumtaz Hakimi, H. Hanafi, M. Hambali, Ahmad Hasan, Denny Viktor Chan); Presiden Mahasiswa (M. Sukma Santoso); Wakil Presiden (Siti Rufaidhah); Sekretaris Kabinet (Hanief Monady, M. Kahiril Husna); Bendahara Kabinet (Sumarni Wati, Erma Wati); Div. Intelektual (H.M. Iswandi, Ibrahim Idrus, M. Wildan, M. Abdul Malik); Div. Informasi Komunikasi (M. Faidillah Rijani, Yurinda Elok, Rakhmanuddin, Supiannor); Div. Olahraga Kebudayaan (M. Zulfahmi Husein, Erma Sauva Asvia, Firhansyah, Wahyudinnor Yahya, A. Syahriadi); dan Div. Pemberdayaan Perempuan (Mia Lestari, Juli Rahayu, Khairunnisa, Nur Halimah).

4. Sistem Pendanaan

a. BEM Fakultas Tarbiyah

Semua Program Kerja yang dilaksanakan pada periode 2008 berasal dari Dana DIPA sebesar Rp. 29.900.000, Dana Bantuan Gubernur Rp. 4.500.000, dan Dana Abadi sebesar Rp. 12.200.000.

Dengan demikian jumlah total Dana yang digunakan dalam seluruh kegiatan adalah sebesar Rp. 46.600.000,- (rincian terlampir).

Semua Program Kerja yang dilaksanakan pada periode 2009 berasal dari Dana DIPA sebesar Rp. 29.900.000, Dana Bantuan Gubernur Rp. 4.500.000, dan Dana Abadi sebesar Rp. 12.200.000. Dengan demikian jumlah total Dana yang digunakan dalam seluruh kegiatan adalah sebesar Rp. 46.600.000,- (rincian terlampir).

Berdasarkan data yang diperoleh pada Periode 2010, seluruh kegiatan untuk EDT, OPSTAR, PKMD, PORSENI dan KSM Award berasal dari dana DIPA dengan Total biaya sebesar Rp. 11.500.000,- (rincian terlampir). Kemungkinan besar masih ada sumber dana lain dari Bangub dan Dana Abadi yang belum diketahui pasti rinciannya.

Pada periode 2011, sumber dana kegiatan berasal dari dana DIPA sebesar Rp. 35.000.000, dana Bantuan Gubernur sebesar Rp. 4.500.000,- dan Dana abadi sebesar Rp. 6.200.000,-. Jadi total keseluruhan dana yang beredar adalah sebesar Rp. 45.700.000,- (rincian terlampir).

b. BEM Fakultas Syariah

Keuangan BEM Fasya diperoleh dari (1) dana Dekanat; (2) dana kegiatan mahasiswa dari instansi lain yang diusahakan oleh dan atau disampaikan melalui pihak Dekanat; (3) sumbangan dan usaha

yang halal dan tidak mengikat sesuai dengan asas dan tujuan organisasi. Ketentuan tersebut terdapat dalam AD pasal 7.

c. BEM Fakultas Dakwah

Keuangan BEM-FD diperoleh dari (1) dana operasional kegiatan mahasiswa dari rektorat atau instansi lain yang disampaikan melalui pihak rektorat IAIN Antasari Banjarmasin; (2) sumbangan dana kegiatan yang halal dan tidak mengikat sesuai azas dan tujuan Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah.

d. BEM Fakultas Ushuluddin

Keuangan BEM FU diperoleh dari (1) SPP Mahasiswa; (2) dana-dana kegiatan mahasiswa dan instansi lain yang diusahakan oleh mahasiswa FU atau disampaikan melalui pihak rektorat; dan (3) sumbangan dana usaha yang halal dan tidak mengikat sesuai dengan asas dan tujuan KBM FU IAIN Antasari Banjarmasin.

5. Monitoring dan Evaluasi

Sebelum tahun 2007, monitoring kegiatan mahasiswa dilakukan oleh Pembantu Rektor III. Hal ini dikarenakan, semua anggaran harus melalui persetujuan Pembantu Rektor III. Pembantu Dekan III di masing-masing fakultas hanya memberikan rekomendasi dengan cara ikut mengetahui dalam setiap

proposal yang diajukan. Apakah proposal kegiatan ini bisa dilaksanakan atau tidak, tergantung dari persetujuan Pembantu Rektor III. Sementara Pembantu Dekan III di masing-masing fakultas melakukan monitoring kegiatan yang dilakukan oleh BEM Fakultas atau unit kegiatan di fakultas.

Monitoring kegiatan dilakukan dengan cara (1) memberikan kata sambutan atas nama dekan dalam setiap seremoni kegiatan mahasiswa; (2) menghadiri acara pembukaan sebagai undangan; dan (3) melakukan monitoring secara mendadak untuk kegiatan tertentu.

Dari tahun 2007 – 2009, monitoring lebih banyak dilakukan oleh Pembantu Dekan III masing-masing fakultas di lingkungan IAIN Antasari. Hal ini dikarenakan, untuk pencairan anggaran dalam bentuk DIPA tidak memerlukan lagi persetujuan dari Pembantu Rektor III, cukup persetujuan oleh Pembantu Dekan III. Adapun untuk pencairan dana abadi bangun tetap harus mendapat persetujuan atau rekomendasi dari Pembantu Rektor III. Kegiatan monitoring bersama kadang-kadang dilakukan untuk kegiatan tertentu, seperti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK), lomba tingkat institut, dan seleksi mahasiswa teladan, selain monitoring yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung.

Sejak tahun 2009, monitoring mahasiswa dan kegiatan kemahasiswaan selain dilakukan dengan meneruskan apa yang sudah dilakukan sebelumnya,

juga dilakukan dalam rapat koordinasi yang dilakukan sebulan sekali. Monitoring juga dilakukan dalam bentuk pemberitahuan melalui surat untuk mengingatkan kepada pengurus organisasi kemahasiswaan agar melakukan kegiatan yang sudah diprogramkan.

Untuk monitoring moral mahasiswa, pimpinan IAIN bekerjasama dengan masyarakat sekitar IAIN melakukan pengawasan terhadap kost - kost yang didiami mahasiswa. Bila terjadi penyimpangan, maka masyarakat melakukan tindakan kemudian memberitahu pimpinan IAIN atau memberitahu penyimpangan itu, lalu bersama-sama melakukan tindakan. Khusus untuk dalam kampus, monitoring moral mahasiswa dilakukan oleh pimpinan dengan melibatkan satuan pengamanan (satpam) kampus, dan para dosen.

B. Analisis Data

Kebijakan pelaksanaan pengembangan kemahasiswaan di lingkungan IAIN Antasari mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Nomor Dj/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam, dan Statuta IAIN Antasari.

Pada setiap BEM, baik tingkat IAIN maupun fakultas memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Masing-masing memiliki visi dan misi yang tidak persis sama. Struktur kepengurusan pada BEM

tingkat IAIN dan Fakultas memiliki Presiden Mahasiswa, Sekretaris Jenderal, Menteri dan Departemen, serta UKMK dan UKM. Berdasarkan beberapa masukan pengurus BEM, perlu adanya penyeragaman visi dan misi, serta struktur kepengurusan.

Kegiatan pembinaan mahasiswa disesuaikan dengan program yang telah disusun pada masing-masing departemen dan UKM serta UKMK. Menurut beberapa masukan dari pengurus BEM, perlu adanya penyeragaman bentuk kegiatan, termasuk dalam penyusunan anggaran kegiatan agar pengurus BEM dilibatkan. Pendanaan masih kurang dalam menunjang kegiatan.

Pada beberapa fakultas masih kurang dibenarkan perhatian oleh Dekanat (Pembantu Dekan III). Tetapi ada pula yang memiliki pimpinan yang selalu mengingatkan untuk membuat proposal dan mengambil dana yang diperlukan sesuai dengan proposal dan anggaran yang tersedia di fakultas. Pada BEM fakultas yang memiliki pimpinan yang mendorong dan memperhatikan kegiatan BEM fakultas ini, menunjukkan keaktifan yang lebih dibandingkan BEM fakultas lainnya.

Monitoring dari pimpinan IAIN baik tingkat IAIN dan fakultas dilaksanakan berkala pada kegiatan-kegiatan tertentu saja. Terdapat beberapa bentuk monitoring pimpinan IAIN dan fakultas, yaitu (1) dilaksanakan dengan mengamati langsung kegiatan yang sedang berlangsung, dan (2) memanggil pengurus BEM untuk memberikan laporan lisan dan tertulis.

A. Pola pembinaan lembaga kemahasiswaan

Kampus adalah suatu lingkungan yang memiliki kekhasan dengan masyarakatnya yang disebut civitas akademika (masyarakat akademis). Dikatakan demikian, karena warga kampus melaksanakan kegiatan akademis, baik bersifat kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler.

Mahasiswa sebagai salah satu elemen kampus, baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi kemahasiswaan, memiliki dimensi yang luas. Di samping sebagai sivitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga memiliki dimensi kepemudaan, yaitu sebagai bagian dari generasi muda dan sumber insan masa depan. Dengan kesadaran akan kewajiban dan haknya, maka mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya dalam segala dimensi yang melekat padanya.

Organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu wahana pengembangan kepribadian dan peningkatan wawasan dan intelektual, merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem akademis. Kontribusinya ditujukan untuk membina dan mengembangkan kepribadian dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berilmu, dan beramal, serta mampu "learning how to think (belajar bagaimana berpikir), learning how to do (belajar bagaimana harus melakukan), learning how to be (belajar menjadi dirinya sendiri), dan learning how to live together (belajar bagaimana harus hidup bersama orang lain).

Organisasi mahasiswa IAIN ANTASARI dengan nama Keluarga Mahasiswa IAIN Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah disingkat Keluarga Mahasiswa Al-Jmi'ah didirikan pada 15 Dzulhijah 279H/10 Juni 1960 dengan struktur organisasi sebagai berikut:

1. Dewan Mahasiswa untuk tingkat institut dengan jangka waktu 2 tahun.
2. Senat Mahasiswa untuk tiap fakultas dengan jangka waktu 1 tahun.
3. Komisariat mahasiswa untuk setiap tingkat fakultas dengan jangka waktu 1 tahun.³⁶

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. KEP/E/74/1980 tanggal 27 September 1980 dibentuk Majelis Pertimbangan Kegiatan Mahasiswa (MPKM) dan DEMA diganti dengan BPKM untuk tingkat intitut. Sedang untuk tingkat fakultas adalah Badan Pertimbangan Mahasiswa dan Senat Mahasiswa. Ini direalisasikan dengan SK Rektor IAIN Antasari No. 22 tahun 1981 tanggal 28 Oktober 1981 yang menetapkan Majelis Pertimbangan Kegiatan Mahasiswa (MPKM) dan Badan Pelaksana Kegiatan Mahasiswa (BPKM) IAIN Antasari periode 1981-1983.³⁷

³⁶Tim Penyusun, *Seperempat Abad IAIN Antasari (1964-1989)*, IAIN Antasari, Banjarmasin, 1989, hal. 120.

³⁷*Ibid*, hal. 129.

Sejak keluarnya SK Rektor IAIN Antasari nomor 58 tahun 1992, diberlakukan organisasi mahasiswa dengan nama Senat Mahasiswa Institut (SMI) dan Unit Kegiatan Mahasiswa ditingkat institut; Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas (BPMF), Senat mahasiswa Fakultas (SMF), dan Himpunan Mahasiswa Jurusan untuk tingkat fakultas³⁸

Seiring era reformasi yang digulirkan oleh mahasiswa. Sejak tanggal 7 April tahun 2000, organisasi mahasiswa IAIN Antasari berubah nama menjadi menjadi Keluarga Besar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri yang kelengkapan kelembagaannya sebagai berikut:

1. SU-MPMI adalah Sidang Umum Majelis Permusyawarata Mahasiswa Institut.
2. MPMI adalah Majelis Permusyawarata Mahasiswa Institut.
3. DLMI adalah Dewan Legislatif Mahasiswa Institut.
4. BEMI adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Institut.
5. DLMF adalah Dewan Legislatif Mahasiswa Fakultas.
6. BEMF adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas.
7. HMJ adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan
8. SUMF adalah Sidang Umum Mahasiswa Fakultas.
9. SUMJ adalah Sidang Umum Mahasiswa Jurusan.
10. UKMK adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Khusus.
11. UKM adalah Unit Kegiatan Mahasiswa
12. GBHO adalah Garis-garis Besar Haluan Organisasi.

³⁸Tim Penyusun, *Catur Windu Institut Agama Islam Negeri Antasari 1964-1996*, IAIN Antasari, Banjarmasin, 1996, hal 34.

13. RAPBI adalah Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut.

14. RAPBF adalah Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Fakultas.³⁹

Struktur kelembagaan seperti tetap berjalan sampai sekarang, meskipun belum ada pengesahan dari pimpinan IAIN Antasari. AD/ART BEMI setiap tahun disahkan oleh MPM tanpa legetimasi dari Rektor sebagai pimpinan perguruan tinggi agama Islam. Padahal sudah SK Dirjen Pendidikan Islam Depag RI nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Agama Islam tanggal 9 Juli 2007.

Meski SK Dirjen ini disahkan sejak tahun 2007, hasilnya baru sampai ke IAIN Antasari ada akhir tahun 2009. Pembantu Rektor III IAIN Antasari sedang menyiapkan Garis-Garis Besar Organisasi Kemahasiswaan di IAIN Antasari yang mengacu pada SK Dirjen nomor: Dj.I/253/2007 dan hasil pertemuan Pembantu Rektor 3 dan Pembantu Ketua 3 se-Indonesia di Palangkaraya pada tahun 2010.

B. Analisis Data

1. Pola Pembinaan Lembaga Kemahasiswaan

Setelah reformasi bergulir pada tahun 1998, sejak tahun 2000, Lembaga Kemahasiswaan IAIN Antasari tidak

³⁹AD KBM IAIN Antasari tahun 2000 Bab I Pasal 1. Lihat pula Tim Penyusun, *Empat Puluh Tahun IAIN Antasari*, Antasari Press, Banjarmasin, tahun 2004, hal. 74

lagi mengacu pada SK Rektor IAIN Antasari nomor 58 tahun 1992. Dalam mengatur organisasi, mereka tidak mau diintervensi oleh pimpinan kampus. Organisasi mereka disebut dengan Negara dalam Negara.

Organisasi Kemahasiswa merupakan miniature dari sebuah Negara. Oleh karena itu, semua institusi yang terkait dengan kelembagaan kemahasiswaan mencerminkan institusi yang ada dalam sebuah Negara. Lembaga Kemahasiswaan yang disebut dengan Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari terdiri dari: Presiden dengan para menteri (kabinet), Dewan Legatiff Mahasiswa, Pemilwa, Partai Politik, ditambah dengan unit pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari UKM dan UKMK. Meskipun dalam kenyataan, antara BEM baik ditingkat intitut maupun di tingkat fakultas terkesan berlomba melaksanakan kegiatan. Dan tidak jarang, kegiatan itu tidak saling berkaitan.

Hal ini terjadi, karena BEMI/F memiliki program kerja sendiri, dan UKM/UKMK memiliki program kerja sendiri. Sebagai contoh, Departemen Olahraga tidak bisa mengintervensi dan mengarahkan UKM beladiri lainnya. Kalaupun ada kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, kegiatan itu dilaksanakan oleh sebuah panitia yang mereka bentuk bersama.

Kebijakan apa saja yang berkaitan dengan program kerja dan pengembangan kelembagaan ditetapkan dalam sidang KBM tanpa campur tangan pimpinan institut. SK sebuah kepengurusan pun kadang hanya di SK kan mereka, tanpa pengesahan dari pimpinan.

Program Kerja yang mereka buat, adalah program kerja yang sesuai dengan karakteristik UKM/K masing-masing. Kalau pun ada pelatihan penjenjangan seperti PKMD (Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Tingkat Dasar) dengan WKM (Workshop Kepertimpinan Menengah), materinya atau silabusnya tidak berjenjang.

Dalam mengelola roda organisasi, antara Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) dengan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) tidak ada garis komando, yang ada hanya garis koordinasi. Hal ini berlaku juga dalam hubungan BEMI dengan UKM dan UKMK, tidak ada garis komando.

Institut hanya memberikan dana dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang mereka lakukan, agar tidak menyimpang dari visi misi IAIN Antasari.

Bagaimana penggunaan dana dan cara pengelolaan dana diserahkan kepada lembaga kemahasiswaan. Setiap mereka mau mengadakan kegiatan dan mengambil dana yang sudah mereka tentukan, mereka membuat proposal. Pembuatan proposal merupakan salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan pimpinan terhadap kegiatan kemahasiswaan. Selain itu, laporan yang mereka buat setelah kegiatan berjalan, juga merupakan bagian dari pengawasan pimpinan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan lembaga kemahasiswaan IAIN Antasari sejak tahun 2000 memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Mahasiswa mengelola sendiri.
- b. Pimpinan hanya mengawasi dan menyalurkan dana.
- c. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan diserahkan ke mahasiswa
- d. Tidak ada pedoman khusus.
- e. Tidak ada silabus yang sudah ditetapkan untuk jenjang pelatihan.

Agar pola pembinaan lembaga kemahasiswaan IAIN Antasari lebih terarah dan lebih teratur, maka diperlukan adanya penataan kembali struktur dan jenis organisasi mahasiswa intra kampus. Penataan ini seyogyanya mengacu kepada SK Dirjen nomor: Dj.I/253/2007. Hal ini harus dilakukan, karena organisasi mahasiswa intra kampus berada di lingkungan Kementerian Agama. Peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI (Departemen Agama RI) adalah peraturan yang memayungi kegiatan di lingkungan Kemenag RI.

SK Dirjen nomor: Dj.I/253/2007 ini telah dijabarkan dalam pedoman pembinaan lembaga kemahasiswaan PTAIN yang telah disepakati dalam pertemuan Pembantu Rektor III/Pembantu Ketua III se Indonesia tahun 2009 di Palangka Raya. Pedoman ini telah menjadi peraturan Kemenag.

Untuk penjabaran pedoman itu di IAIN Antasari, perlu adanya peraturan khusus yang diterbitkan IAIN Antasari. Konsep pedoman ini dengan nama Garis Besar Haluan Organisasi (GBHO) Keluarga Besar Mahasiswa (KBM) IAIN Antasari telah dibuat dan akan

disosialisasikan melalui lokakarya untuk mendapatkan masukan dan penyempurnaan.

Hal penting yang juga perlu dipersiapkan adalah silabus atau panduan materi atau kurikulum pembinaan kemahasiswaan secara berjenjang. Ini diperlukan, agar masing-masing mahasiswa pada jenjang tertentu, telah mendapatkan pembinaan sesuai dengan jenjangnya. Dengan demikian, semua mahasiswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam keterampilan dan wawasan di luar perkuliahan di fakultas masing-masing. Selain itu, panduan kurikulum ini dapat menghidarkan tumpang tindihnya materi dalam setiap jenjang pelatihan.

Sebenarnya, Pembantu Rektor III sudah mengirim surat kepada semua organisasi mahasiswa IAIN Antasari untuk membuat panduan materi atau kurikulum pelatihan secara berjenjang. Tetapi sampai saat ini, belum ada satu pun konsep dari organisasi mahasiswa IAIN Antasari yang masuk ke meja Pembantu Rektor III. Hal ini nampaknya merupakan isyarat bahwa institute harus membuat sendiri konsep kurikulum pembinaan mahasiswa melalui organisasi mahasiswa.

Selain itu, yang perlu juga mendapat perhatian adalah program kerja yang dibuat oleh mahasiswa. Hendaknya program kerja itu harus menggambarkan keseimbangan pembinaan mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan, baik aspek intelektual, olahraga, seni, sosial, keagamaan, dan kewirausahaan/kemandirian.

Agar program kerja yang dibuat sesuai dengan keinginan institut, maka perlu ada ketentuan atau

pembagian besarnya dana yang dialokasikan untuk semua aspek pembinaan secara seimbang. Program kerja yang lebih dominan dari aspek tertentu, dapat dikurangi dengan mengalihkan ke kegiatan yang menopang aspek yang masih kurang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan perlu diperbaiki dengan pola:

- a. Perlu ada pedoman organisasi yang dibuat sendiri oleh institut.
- b. Perlu ada kurikulum dan silabus kegiatan kemahasiswaan.
- c. Kegiatan kemahasiswaan hendaknya seimbang antara kegiatan olah raga, seni, keagamaan dan intelektual, dan kemandirian.

2. Arah pembinaan kemahasiswaan intra kampus IAIN Antasari Banjarmasin

IAIN Antasari Banjarmasin memiliki visi “menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner yang unggul dan kompetitif” dan misi (1) menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman, yang memiliki keunggulan dan daya saing internasional; (2) mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman, yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; dan (3) mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat muslim (Tim Penyusun IAIN Antasari, 2011).

Dalam mencapai visi dan misi tersebut, kinerja (*performance*) yang dikembangkan terkait dengan mahasiswa,

antara lain: (1) memiliki penampilan sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian dan penuh percaya diri; (2) memiliki keberanian, keterbukaan dan kebebasan mimbar akademik; (3) memiliki kepekaan terhadap persoalan lingkungan dan kepedulian sosial yang tinggi; (4) memiliki kearifan dalam menyelesaikan segala persoalan; (5) berdisiplin tinggi; (6) haus dan cinta ilmu pengetahuan; (7) kreatif, inovatif, moderat dan berpandangan jauh ke depan; (8) mampu berkomunikasi dengan dunia luar, baik nasional maupun global; (9) selalu mencerminkan sebagai seorang yang memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu; dan (10) mau belajar di bidang profesi yang bermanfaat dalam kehidupan modern (IAIN Antasari, 2011). IAIN Antasari sebagai lembaga pendidikan tinggi menjadi wadah bagi mahasiswa untuk membentuk ‘diri’ agar sesuai yang diharapkan tersebut.

○Apakah visi, misi dan performance ini bisa tergambar dalam pembinaan kemahasiswaan melalui program lembaga kemahasiswaan. Untuk itu, perlu dilihat perangkat organisasi kelembagaan mahasiswa dan aspek mana yang dominan dalam program kerja mereka.

1. Perangkat BEMI termasuk UKM/UKMK dapat diklasifikasikan:

- a. Politik (Departemen Politik, Advokasi dan Kelembagaan, Departemen Informasi dan Komunikasi).

- b. Olahraga dan Seni (Departemen Apresiasi Seni, Budaya dan Olah Raga, Mapala Meratus, UKM Olah Raga (sepak bola, bola volly, bulu tangkis, tenis meja), Perkemi Dojo, PSBD Mardha Yudha, PSBD Setia Hati Terate, PSBD Al Wahid, dan UKMBD Tae Kwon Do, Sanggar Bahana Antasari, Sanggar Musik Antasari, dan Sanggar Seni Lukis dan Kaligrafi Al Banjary)
 - c. Intelektual (Departemen Sumber Daya Mahasiswa, Departemen Informasi dan Komunikasi, LPM Sukma, LPPI An-Nisa)
 - d. Keagamaan (Departemen Sosial Keagamaan, LDK Amal)
 - e. Kewirausahaan dan kemandirian (Kopma, KSR-PMI, Pramuka, Menwa Mahanata)
- Di lihat dari program kerja, maka arah pembinaan adalah:
- a. Keorganisasian (Orientasi Kepengurusan, Rapat Program Kerja, Rapat Kabinet, Pembinaan Fosma, Pemilwaraya, Hotline BEM, Pembuatan Buku KBM,
 - b. Politik Praktis (Pertemuan BEM Se- Kalimantan, Aksi Turun ke Jalan)
 - c. Intelektual (Terpikat (Training Karya Ilmiah)
 - d. Seni dan Olahraga (PEGASIS, Olimpiade KBM 2011,
 - e. Keagamaan (Buku Puasa Bersama, Pengabdian Masyarakat)

- 2. Perangkat BEM Fakultas Tarbiyah dapat diklasifikasikan:
 - a. Organisasi dan Politik (Dept. Informasi dan Komunikasi, Dept. Pengembangan HMJ/HMD & LSO (Lembaga Semi Otonom))
 - b. Olahraga Seni (Dept. Seni Budaya dan Olah Raga, Sanggar At-Ta'dib, Teater AWAN)
 - c. Intelektual (Dept. Pengembangan SDM, Dept. Pendidikan, Pelatihan, dan Penelitian, HMJ PAI-TBI-PBA-TMTK-KI dan HMD III IPII)
 - d. Sosial Keagamaan (LDK Nurul Fata, LPQQ)

Program kerja BEM Fakultas Tarbiyah adalah:

 - a. Politik (Kabinet Kesatuan, Kabinet Integritas)
 - b. Olahraga dan Seni (Pembinaan Olah raga, Sanggar At-Ta'dib, Teater AWAN, PORSENI, KSM Award, Liga Futsal Tarbiyah,
 - c. Keorganisasian (Pemilwa, Pembinaan Kesekretariatan, Pembinaan HMJ, HMD, LSO, kegiatan HMJ PAI-TBI-PBA-TMTK-KI dan HMD III IPII, Executive Development Training, Pemeliharaan dan Pembinaan Ruang LKFT, Pembinaan KSM, OPSTAR, Up grading kepengurusan).
 - d. Intelektual (Executive Development Training, Pengadaan Koran, Mading & Buletin, Diskusi Ilmiah, Seminar Seni dan Budaya Daerah, Penelitian Pendidikan, Seminar Kewanitaan, OPSTAR, PKMD, KSM Award, Training Pengembangan Kepribadian, Pelatihan Karya Tulis Ilmiah, Quantum Teaching Course, Workshop

Penulisan Karya Sastra (Cerpen dan Puisi), Penerbitan Buletin

- e. Sosial Keagamaan (Tadabur Alam, Pengabdian masyarakat, Gema Ramadhan, program kerja LDK Nurul Fata dan program kerja LPQQ, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI),

3. Perangkat BEM Fakultas Syariah adalah:

- a. Politik dan organisasi (Kabinet Pencerahan BEM, Kementerian Isu dan Aksi, Kementerian Pemberdayaan UKM, HMJ dan HMD)
- b. Intelektual (Kementerian Informasi dan Komunikasi)
- c. Olahraga dan seni (Sanggar Kereta).
- d. Sosial Keagamaan (LDK)

Program Kerja BEM FS dan LSO terdiri:

- a. Organisasi (orientasi kepengurusan; rapat pimpinan; rapat kabinet; oase, pengarsipan surat, pemilwa)
- b. Politik (latihan orasi, pemilwa)
- c. Intelektual (oase, seminar; pelatihan desain grafis; pelatihan jurnalis; seminar pasar modal; seminar Bank Syariah; seminar ekonomi Islam; diskusi pinggiran)
- d. Olah raga dan seni (festival teater)
- e. Sosial Keagamaan (silaturahmi KDM)

3. Perangkat BEM Fakultas Dakwah adalah:

- a. Politik (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas)

- b. Intelektual (Kementerian Informasi dan Komunikasi, Departemen Pendidikan dan Pengembangan Ilmu Intelektual (PII), Departemen Peranan Wanita)
- c. Olahraga dan seni (Departemen Olahraga Seni, Sanggar).

d. Sosial Keagamaan (LDK)

Program Kerja BEM FD dan LSO terdiri:

- a. Organisasi (formasi-D, Pemilwa)
- b. Politik (Pemilwa)
- c. Intelektual (pelatihan kepemimpinan mahasiswa tingkat dasar (PKMD, formasi-D, pembuatan jurnal ilmiah, seminar pendidikan, diskusi pinggiran)
- d. Olah raga dan seni (pelatihan-pelatihan rutin (seperti futsal tiap malam sabtu); dan (3) senam kesegaran jasmani (SKJ)
- e. Sosial Keagamaan (isra mi'raj; pesantren ramadhan, peringatan hari Kartini, peringatan hari Ibu)

4. Perangkat BEM Fakultas Ushuluddin adalah

- a. Politik dan organisasi (Kabinet Renaissance BEM,)
- b. Intelektual (Div. Intelektual, Div. Informasi Komunikasi, Div. Pemberdayaan Perempuan)
- c. Olahraga dan seni (Div. Olahraga Kebudayaan).
- d. Sosial Keagamaan (Div. Informasi Komunikasi, LDK)

Program Kerja BEM FUSH dan LSO terdiri:

- a. Organisasi (Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Dasar (PKMD), Orientasi Mahasiswa Ushuluddin, Pemilwa)

- b. Politik (Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Dasar (PKMD), Pembentukan Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Pemilwa)
- c. Intelektual (Penerbitan Buletin, Pelatihan Kewanitaan; Workshop Desain Grafis; Diskusi Bulanan; Seminar Kebudayaan; Workshop Karya Ilmiah, Seminar Kewanitaan; (11) Seminar Nasional)
- d. Olah raga dan seni
- e. Sosial Keagamaan

Dilihat dari perangkat BEMI, UKM/UKMK dan program kerja, ternyata tidak mendukung terhadap penciptaan lulusan yang memiliki intelektual dan kualitas keagamaan dan moral yang baik. Hal ini jelas terlihat bila dibandingkan dengan performa atau kinerja yang dikembangkan oleh IAIN Antasari yaitu mahasiswa dan lulusan memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu, mampu berbahasa asing dengan baik, dan siap berkompetisi dengan lulusan perguruan tinggi lain

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data pola pembinaan kemahasiswaan IAIN Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kebijakan pembinaan kemahasiswaan di IAIN Antasari Banjarmasin berpedoman pada kebijakan pusat (SK Dirjen) dan Statuta IAIN Antasari Banjarmasin, tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.
2. Program kerja antara lembaga kemahasiswaan di lingkungan IAIN Antasari belum seragam, disusun di awal kepengurusan pada setiap lembaga kemahasiswaan, dan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan adalah setiap departemen dan unit kegiatan.
3. Struktur kelembagaan pada lembaga kemahasiswaan, baik tingkat institut maupun masing-masing fakultas tidak sama. Hal ini karena disesuaikan dengan kebutuhan fakultas.
4. Pendanaan yang diberikan masih kurang sehingga mahasiswa perlu menambah dengan dana pribadi pengurus dan anggota.
5. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Pembantu Rektor III dan Pembantu Dekan III dan terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu, tidak pada semua kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa.

B. Saran/Rekomendasi

1. Kepada pimpinan IAIN Antasari Banjarmasin, perlu perhatian yang lebih serius lagi terhadap pembinaan kemahasiswaan, termasuk dalam memberikan pengarahannya pada setiap pelaksanaan kegiatan. Aktif mengingatkan mahasiswa untuk membuat proposal kegiatan dan melibatkan mahasiswa dalam penyusunan anggaran dana khusus bagi pembinaan kemahasiswaan.
2. Perlu ada pendampingan dalam penyusunan program yang sesuai dengan persyaratan mendapatkan dana DIPA, Bantuan Gubernur, Dana Abadi, dsb. Termasuk dalam proses pencairan dana, sebab proses pencairan dana memerlukan prosedur yang cukup rumit.
3. Kepada lembaga kemahasiswaan, perlu peran aktif untuk membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk pengembangan diri dan kelembagaan. Termasuk dalam pengarsipan dokumen secara tertulis, sebab selama ini pengarsipan untuk setiap periode kepengurusan masih belum teratur. Perlu dirumuskan kurikulum dan silabus setiap kegiatan kemahasiswaan, sehingga jelas dan terukur pencapaiannya.
4. Kepada dosen di lingkungan IAIN Antasari perlu ikut terlibat dalam pembinaan kemahasiswaan, sehingga mahasiswa lebih termotivasi, termasuk memberikan ide-ide yang bagus untuk

pengembangan lembaga. Dosen perlu dilibatkan dalam pendampingan kegiatan kemahasiswaan dengan pemberian insentif dan reward, sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan tertib dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert & Steven J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods, A Phenomenological Approach to the Social Science*, Canada: John Willey & Sons. Inc. 1975.
- Cresswell, John W., *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, California: Sage Publication, Inc, 1998.
- Diktis, *Panduan Pembinaan Mahasiswa PTAI*, Jakarta: Diktis, 2011.
- Huberman, A. Michael & Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Penj. Rohendi Rosidi, Jakarta: UI., 1992.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor: Dj.I/253/2007 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan Perguruan Tinggi Islam.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tim Penyusun IAIN Antasari, *Pedoman Akademik LAIN Antasari Banjarmasin*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2011.
- Tim Penyusun IAIN Antasari, *Pedoman Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) LAIN Antasari Banjarmasin*, 2009.